

**PERANAN MUBALLIGH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Ilmiah Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddi, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palu*

Oleh

**HARIYANTO
NIM: 16.4.10.0003**

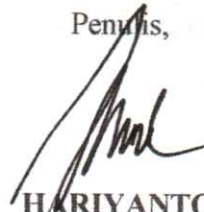
**PRODI KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh, kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “PERANAN MUBALLIGH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI *MA'HAD AL-JAMI'AH* IAIN PALU” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 09 September 2020 M.
21 Muharam 1441 H.

Penulis,



HARIYANTO

NIM : 16.4.10.0303

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul, “Peranan Muballigh Dalam Membina Akhlak Santri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu,” oleh Hariyanto NIM: 16.4.10.0003, mahasiswa Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikann.

Palu, 09 September 2020 M.
21 Muharam 1441 H

Pembimbing 1,

Dr. H. Muhtadin DG H Mustafa, M.H.I
NIP.197009251998031003

Pembimbing 2,

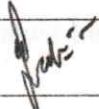
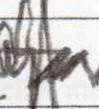
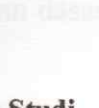
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP.196204101998031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Hariyanto NIM: 16.4.10.003 dengan judul **"PERANAN MUBALLIGH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI MAHAD AL-JAMI'AH IAIN PALU"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 September 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 16 Safar 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam

Palu, 20 Desember 2020 M.
5 Jumadil Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI

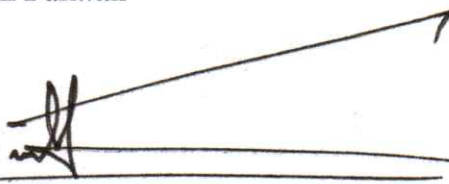
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.	
Penguji Utama I	Drs. Iskandar, M.Sos.I.	
Penguji Utama 2	Drs. Ulmuddin, M.S.I	
Pembimbing I	Dr. H. Muhtadin DG. H. Mustafa, M.H.I	
Pembimbing II	Drs. Ibrahim Latepo M, Sos.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah

Ketua Program Studi
Komonikasi & Penyiaran Islam




Dr. H. Lukman S Thahir M.Ag
NIP. 196509011996031001


Drs. Ibrahim Latepo M, Sos.I.
NIP.196204101998031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmah dan hidayah-Nya sehingga segala aktivitas kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai kesuksesan sesuai dengan yang kita cita-citakan. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan untuk Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peranan muballigh dalam Membina Akhlak Santri di *Ma’had Al-jami’ah* IAIN Palu ”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran secara jelas untuk seluruh manusia hingga sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Mahang dan ibu almarhumah Cida Kedua orang tua Penulis yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. H. Lukman S Thahir M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Rusdin M.Fil.I selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah, bapak Moh. Ulil Hidayat S.Ag. M.Fil.I selaku wakil dalam bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Syamsuru M.Ag selaku wakil dalam bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Dr. H. Muhtadin DG H Mustafa, M.H.I selaku Pembimbing I dan Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku Pembimbing II dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Drs. Iskandar, M.Sos.I. selaku penguji utama 1 dan Drs. Ulmuddin, M.S.I selaku penguji utama 2 yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam membimbing guna kelengkapan Skripsi.
6. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua prodi Komunikasi & Penyiaran Islam dan ibu Fitri Ningsih, S.Pd.,M.Hum serta Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ushuluddin Aadal dan Dakwah prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan Lc. M.A selaku direktur *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu serta staf *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu memenuhi hal-hal yang dibutuhkan penulis.
8. Bapak Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, M.A, bapak Nuralang, S.Fil. M. Pd.i, dan bapak Dr. Muh. Jabir M.Pd,I yang sudah membantu memberikan informasi, masukan, saran dan kritikan demi terselesaikannya skripsi dengan hasil yang maksimal
9. Sahabat-sahabat di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN PALu, Sahrul Ikhsan S.Pd, Dandy Afrianto S.Pd Anjas dwi Atmoko, Susdiman, Salim, serta teman-teman pada umumnya yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi,

persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman Jurusan Komunikasi & penyiaran Islam, teman-teman PPL, teman-teman KKN, serta teman-teman pada umumnya angkatan 2016

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 09 September 2020 M

21 Muharam1441 H

Penulis

Hariyanto
NIM. 164100003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	6
F. Garis-garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Konsep Akhlak.....	11
C. Konsep Muballigh.....	18
D. Konsep Pondok Pasantren <i>Ma'had Al-jami'ah</i>	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Kehadiran Penulis.....	50
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisa Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran <i>Ma'had Al-jami'ah</i> IAIN Palu.....	58
B. Aktivitas Dakwah <i>Ma'had Al-jami'ah</i> dalam Membina akhlak Santri ..	65
C. Peranan Muballigh dalam membina akhlak Santri	67
D. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1	Tabel Direktur Ma'had yang pernah menjabat	50
2	Tabel Tenaga Pengajar <i>Ma'had al-Jami'ah</i>	53
3	Tabel keadaan Santri <i>Ma'had al-Jami'ah</i>	54
4	Tabel keadaan sarana dan prasarana <i>Ma'had al-Jami'ah</i>	54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar gedung *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu
2. Gambar struktur *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu
3. Gambar wawancara dengan direktur *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu
4. Gambar wawancara Sekertaris *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu
5. Gambar wawancara dengan Muballigh
6. Gambar wawancara dengan Santri dan Santriwati

DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN Penetapan pembimbing Skripsi mahasiswa
2. LAMPIRAN Undangan untuk menghadiri seminar Proposal Skripsi
3. LAMPIRAN Berita acara seminar Proposal Skripsi
4. LAMPIRAN Surat izin penelitian untuk menyusun Skripsi
5. LAMPIRAN Surat balasan penyelesaian penelitian
6. LAMPIRAN Pedoman wawancara
7. LAMPIRAN Daftar informan
8. LAMPIRAN Dokumentasi
9. LAMPIRAN Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Hariyanto

NIM : 164100003

Judul Skripsi : Peranan Mubaligh Dalam Membina Akhlak Santri di *Mahad Al-Jami'ah* IAIN Palu

Skripsi ini membahas tentang Peranan Mubaligh dalam Membina Akhlak Santri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu. Rumusan masalah skripsi ini adalah (1) Bagaimana Peranan Mubaligh dalam membina Akhlak Santri di *Ma'had Al-Jam'ah* IAIN Palu (2) apa saja faktor pendukung atau hambatan bagi Mubaligh dalam membina Akhlak Santri di *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Palu

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari permasalahan-permasalahan santri yang berkaitan dengan akhlak. Sehingga, peran mubaligh dalam proses pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pondok pesantren ataupun mahad al-Jami'ah dan mencetak alumni-alumni yang berakhlakul karimah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak santri *Mahad Al-jami'ah* IAIN Palu. Sehingga dibutuhkan solusi yang tepat sehingga program *Mahad al-jami'ah* IAIN Palu tercapai sesuai visi dan misi itu sendiri. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak santri di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu yaitu (a). Kurang pagawai atau Staf di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu (b). Kurang tenaga pengajar atau Mubaligh yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* (c). Kurang fasilitas Mubaligh. Adapun solusinya adalah (a). Adanya penambahan staf kepegawaian supaya ada yang mengontrol kegiatan santri di *Mahad Al-Jami'ah* IAIN Palu (b). Penambahan tenaga pengajar agar lebih mudah dalam membina Akhlak Santri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu (c). diberikannya fasilitas yang memadai akan sangat berguna dalam membina Akhlak Santri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar mubaligh dapat memberikan pembinaan dengan beberapa metode yang mampu mengubah Akhlak Santri agar lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya menuju ke arah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah Swt atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan mewujudkan manusia yang seutuhnya, maka diperlukan muballig untuk membimbing akhlak agar bisa menjadi Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat.¹ Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, bagaimana akhlak sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena kedudukan akhlak dalam kehidupan kita itu sangat penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak adalah pokok-pokok penting yang sangat diluruskan agama. dalam agama Islam akhlak menempati kedudukan yang sangat istimewa hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw menetapkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam.

Seperti dalam hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم : انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه البيهقي)

¹Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” (Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro, 2018),

Terjemahanya:

“Dari Abi Hurairah ra. berkata, berkata Nabi Saw :Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia ” (HR. Baihaqi)²

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakkul karimah) dibutuhkan adanya pembentukan akhlak. Sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia.

Oleh karena itu, agar suatu bangsa tetap dapat bertahan, tidak terjerumus dalam kehidupan yang hina akibat perubahan, maka bangsa tersebut harus dibentengi dengan akhlak yang mulia, mantap dan kokoh. Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan, dari amalan hati seperti aqidah dan hingga amalan fisik seperti ibadah. Akar-akar timbulnya krisis akhlak ada banyak, namun yang terpenting diantaranya sebagai berikut:

Pertama, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol dari dalam diri (*self control*). Kedua, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua.³

Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Pembinaan akhlak bukanlah hal yang ringan di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang dinamis. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan santri dan santriwati nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar, tidak hanya mengetahui norma-

² Al-Baihaqi, Sunan Kubra jilid 10, *Dar Al-Kutub Al-Ilmiah*, (Beirut), 192

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 224.

norma yang ada dalam masyarakat tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Di sinilah tentunya pendidikan agama islam sangat penting ditanamkan kepada seseorang, baik dalam lingkungan keluarga, lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, maupun masyarakat. Lembaga pendidikan berkewajiban untuk mempersiapkan dan menjembatani kemampuan yang ada saat ini dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki di masa depan.

Maka peran muballigh sangat penting agar bisa merubah suatu kaum di mana kaum tersebut krisis yang namanya akhlak, di samping itu untuk menghadapi orang-orang yang beraneka ragam pemahamannya khususnya orang yang awam tentang Islam. Karena awamnya ini, boleh jadi rintangan dan ancaman terhadap mubaligh sangat besar. Dalam QS al-Maidah/5: 67:

﴿يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾⁴

Terjemahannya:

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.⁴

Disini kita bisa mengetahui bersama bahwa tugas seorang pendakwah khususnya muballigh sangat penting dalam membina seseorang ke jalan yang benar, terutama dalam kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan pendidikan seperti *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu sangat dibutuhkan, sebab baik buruknya pendidikan yang ada disuatu instansi dipengaruhi bagaimana mubaligh

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), 119.

menyampaikan dakwahnya. Dalam bahasa lain peran disebut juga *amar ma'ruf nahi mungkar*, yang rinciannya meliputi tugas untuk: ⁵

1. Menyebarkan, mempertahankan, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam,
2. Melakukan kontrol dalam masyarakat atau lingkungan setempat,
3. Memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat, dan
4. Menjadi agen perubahan.

Kemungkaran terjadi paling tidak disebabkan oleh dua hal: *pertama*, dalam diri manusia terdapat dua potensi, yaitu potensi berbuat baik dan potensi berbuat jahat. *Kedua*, perkembangan teknologi yang tidak seimbang dengan upaya menyadarkan manusia.⁶

Untuk mengatasi hal seperti di atas diperlukan upaya untuk menggali potensi ketakwaan dalam rangka perbaikan diri manusia. Potensi ketakwaan perlu diasah lebih tajam guna mengalahkan potensi keburukan. Dengan demikian akan menghasilkan keimanan yang kuat untuk menghindari godaan-godaan syaitan yang menjerumuskan ke jurang-jurang neraka.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palu merupakan salah satu lembaga yang di miliki oleh IAIN palu dan diakui oleh negara lewat kementerian agama RI untuk menunjang pembentukan kompetensi dan daya saing akademik mahasiswa. Mahad al-jamiah yang menyatu dengan rusnuwa IAIN Palu di Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu.⁷ Oleh karena itu peran mubaligh sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak mahasiswa/santri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu.

⁵Masykuri Abdillah, *Mimbar Agama dan Budaya*, (Cet. 1: Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya), 2.

⁶Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi* (Cet. 1;Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 36.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan mengangkat judul “Peranan Muballigh Dalam Membina Akhlak Santri di *Ma’had Al-Jami’ah* Iain Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang di bahas dalam proposal Skripsi ini adalah, “Peranan Mubaligh dalam Membinaan Akhlak Santri di *Mahad al-Jami’ah* di IAIN Palu” Yang di rumuskan dalam tiga sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran Muballigh dalam membinaan Akhlak Santri di *Ma’had AL-Jami’ah* IAIN Palu.?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Muballigh dalam Pembinaan Akhlak Santri di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Palu.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang telah di ungkapkan di rumusan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui peran mubaligh dalam pembinaan Akhlak Santri di *Ma’had Al-Jamia’ah* Iain Palu.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Mubaligh dalam Pembinaan Akhlak Santri di *Ma’had AL-Jamia’h* IAIN Palu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

⁷Heru Dwi Suryatmojo, “Mahad Al-Jamiah Iain Palu Jadi Tempat Pembentuka Intelektual Muslim”, *antaranews.com*. 18 juni .2019 <https://www.antaranews.com/berita/917582/mahad-aljamia-iain-palu-jadi-tempat-pembentukan-intelektualmuslim> (21 oktober 2019)

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan prespektif atau kualitas wawasan tentang penerapan Akhlak Santri di *Ma'had AL-Jamiah* IAIN Palu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. *Bagi penulis*

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

b. *Bagi pendidik*

Sebagai acuan dalam membina Mahasantri agar mempunyai akhlak atau moral yang baik selain itu juga sebagai bahan pembelajaran bagi pendidik itu sendiri.

c. *Bagi mahasantri*

Menanamkan pribadi yang baik terhadap semua orang.

d. *Bagi pembaca*

- 1) Sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pelajar/mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam umumnya.
- 2) Bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Demi menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa penting untuk memberi penegasan istilah dengan tujuan memberikan gambaran umum terhadap lingkup permasalahan.

1. Pengertian Muballigh

Mubaligh berasal dari kata Tabligh yang berasal dari bahasa arab yakni *ballagha*, *yuballighu*, *tablighan*, yang artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang pengkajiannya menurut apa adanya (objektif) mengemukakan fakta-fakta tanpa adanya paksaan untuk diterima atau di ikuti.⁸

Secara gramatikal, kata muballigh merupakan isim fa'il, yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Allah dan rasul kepada orang lain. Subandi mengemukakan yang dimaksud tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam kepada umat manusia, penyampaian itu maka pemberita menjadi terbebas dari kewajibannya (menyampaikan) dan pihak penerima menjadi terikat.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan.⁹ Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang memiliki perkembangan aspek/ fungsi yang memasuki masa dewasa.¹⁰

3. Pengertian Santri

Kata satri sendiri, menurut C.C Berd berasal dari bahasa india, sahstri, yaitu orang yang tau buku suci agama hindu tau seorang yang ahli kitab suci agama hindu. Sementara itu, A.H John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.¹¹ Pengertian lain, santri adalah siswa

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), .8.

⁹Ibid.,20

¹⁰Hariyanto, *Devenisi Remaja*,” <https://h2y.wordpress.com/2008/12/10/devenisi-remaja/>”, di kutip 16 februari 2019

¹¹Babun Suharto, *Dari Pasantren Untuk Umat : Reinventing Eksistensi Pasantrendi Era Globalisasi* (Surabaya : Imtiaz,2011), 9

atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.

4. Pengertian *Ma'had Al-jami'ah*

Ma'had al-jami'ah adalah ikhtiar perguruan tinggi untuk menyiapkan lahirnya figur intelektual yang sekaligus figur ulama dalam waktu yang bersamaan dan dari tempat belajar yang sama.¹²

F. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi Skripsi guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Bab I adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan yang mendasari diangkatnya judul Skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikan pembahasan ini.

Bab II adalah penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak) dengan teori yang ada dan sebagai landasan teoritis penelitian. Selain itu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

¹²Ahmad Adit Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pasatren dan Perguruan Tinggi* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2018), 3.

Bab IV, hasil penelitian yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yakni peranan mubaligh dalam membina akhlak santri di *Ma'had Al-Jami'ah*, serta kendala mubaligh dalam membina akhlak santri *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu.

Bab V, penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau disebut juga dengan Tinjauan Pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian sebelumnya yang pernah ditulis oleh orang lain secara mendalam. Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan pada kajian tentang Peran Muballigh dalam melakukan pembinaan, sebelumnya memang telah ada penelitian-penelitian yang pernah berkaitan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Skripsi saudara Nur Aeni yang berjudul “*Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga*”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana keluarga berperan aktif dalam memberi pendidikan akhlak bagi anak dengan menggunakan pendekatan psikologis.

Skripsi saudara Irfan Kuswandi yang berjudul “*Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto*” Peneliti tersebut membahas tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di madrasah tersebut.

Dari pustaka tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan proposal skripsi yang penulis angkat. Persamaanya adalah kedua proposal skripsi tersebut sama sama membahas tentang akhlak. Sedangkan perbedaanya skripsi yang ditulis oleh saudara Nur Aeni membahas tentang bagaimana keluarga berperan aktif

dalam memberi pendidikan akhlak bagi anak dengan menggunakan pendekatan psikologis. Skripsi yang ditulis oleh saudara Irfan Kuswandi membahas tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di madrasah tersebut.

Sedangkan dalam proposal skripsi yang penulis paparkan lebih menekankan kepada peran muballigh dalam membina akhlak mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu.

B. Konsep Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Istiah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karna perkataan akhlak selalu di kaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “*akhlak*” masi perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengan, tetapi sekaligus dipahami secara filosofi, terutama makna substansinya.

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik di artikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku tau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari “*khalaqa*” atau “*khalaqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, artinya penciptaan, dan “*makhluk*” , artinya yang diciptakan.¹

Menurut Ibn Miskawih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak termuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

¹Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Ahklak* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 13.

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Menurut Iman Al-Ghazali mengatakan bahwa bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

2. Ruang Lingkup Akhlak

konsep *akhlak al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya manusia dengan manusia itu sendiri³. Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut

a. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada manusia dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq*. Contoh: Beribadah kepada Allah Swt. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, zakat dan haji.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Berikut ini ada beberapa konsep akhlak terhadap manusia:

1). Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya dan menjahui apa yang dilarangnya.

²Ibid.,14.

³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 79.

- 2.) Akhlak terhadap tetanggan. Saling mengujungi, saling membantu disaat senang maupun susah, saling hormat menghormati
- 3.) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai yang berlaku, menaati praturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.
- 4.) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, memelihara keperibadian diri, ikhlas, sabra, pemaaf, menjauhi sifat iri dan denda, rendah hati dan menambah pengetahuan.
- 5.) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, menyayangi mereka dengan kasi sayang yang tulus, berbicara secara ramah dengan kata-kata yang lemah lembut, mendoakan mereka untuk keselamatan dunia dan akhirat.
- 6.) Akhlak terhadap keluarga. Saling membina rasa cinta dan kasi sayang saling membantu dan menjalin kerjasama dalam keluarga

3. .Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, *Pertama* aliran Natisme. Kedua, aliran Empirisme, dan Ketiga aliran konvergensi.⁴

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seorang sudah memiliki

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Cet. 11; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset 2012), 166.

pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang itu akan baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajar

Dari pada itu aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia di bina secara intensif melalui berbagai metode.⁵

Aliran yang ke tiga, yakni aliran Konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat di pahami dari ayat dan hadis di bawah ini:⁶

4. Metode pembinaan akhlak

a. Metode keteladanan

Dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar kata “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau.⁷Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf

⁵Lihat H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1991) ,113

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Al karim tajwid dan terjemahnya*

⁷ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1036.

hamzah, *as-sin dan al waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”

⁸Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual.⁹

Teladan dalam al-Quran disebut dengan istilah “*uswah*“ dan “*Iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan. Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islām, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun ḥasanah*”.

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keridhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap

⁸Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: penerbit ciputat pers, 2002), 117.

⁹Ibid, 53.

akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt untuk manusia.¹⁰

Dalam pendidikan Islām konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cerminan dan model dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim adalah ketauladanan yang dicontohkan oleh Rasūlullāh mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira, dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri. Bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum. Bila tertawa, beliau tidak terbahak-bahak. Diceritakan dari Jabir bin Samurah: “beliau tidak tertawa, kecuali tersenyum.” Jika menghadapi sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikannya serta menahan amarah. Jika Metode Pembinaan Akhlak Mulia kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan.¹¹

Berkaitan dengan makna keteladanan An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang teraplikasikan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:¹²

- 1) Pendidikan Islām merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allāh. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa

¹⁰Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:PT.raja Grafindo Persada, 1976), 420.

¹¹Muhammad Hasyim Asy'ary, *Adab Alim Wa Al-Muta'alim* (Jombang: Turats al-Islami, 2004), 29.

¹²Abdurrahman an-nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan metode pendidikan islam* (Bandung: Diponegoro, 1996), 263.

yang dilakukan pendidiknya (guru) sebagaimana pepatah Jawa mengatakan “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qura’ān dan As-sunnah

- 2) Sesungguhnya Islām telah menjadikan kepribadian Rasūlullāh SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islām tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islām menyajikannya agar manusia menerapkannya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islām senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.¹³

¹³ Nata, *Akhlak Tasawuf*,.35.

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu: ¹⁴

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan.

C. Konsep Muballigh

1. Pengertian Muballigh

Muballigh berasal dari kata *Tabligh* yang berasal dari bahasa arab yakni *ballagha, yuballighu, tablighan*, yang artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang pengkajiannya menurut apa adanya (objektif) mengemukakan fakta-fakta tanpa adanya paksaan untuk diterima atau diikuti..¹⁵

¹⁴ Arif, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, 140.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 8.

Kata tabligh diangkat dari salah satu deventisi dakwah. Tabligh sendiri dikaitkan dengan konsep ilmu dakwah dan proses dakwah. Kata tabligh bzdernakna menyampaikan kebaikan.¹⁶ Orang-orang yang menyampaikan itulah yang disebut dengan Mubaligh.

Secara gramatikal, kata muballigh merupakan *isim fa'il*, yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Allah dan rasul kepada orang lain. Subandi mengemukakan yang dimaksud tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam kepada umat manusia. Dengan demikian aspek mubaligh terbagi menjadi dua bagian:

- a. Muballigh merupakan faktor ketiga dalam dakwah atau elemen subyektif yaitu seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, Pemahaman mengenai muballigh pada dasarnya tidaklah asing bagi kita, selain kita pun terlebih dahulu banyak tahu mengenai definisi.
- b. Seorang muballigh akan menghadapi orang-orang yang beraneka ragam pemahamannya khususnya orang yang awam tentang ajaran islam . Karena awamnya ini, boleh jadi rintangan dan ancaman muballigh sangat besar.

Tablig sebenarnya dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan. Akan tetapi, istilah mubaligh sekarang cenderung diartikan sempit oleh masyarakat umumnya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, pembaca khotbah, dan sebagainya. Sekalipun tugas muballigh hanya menyampaikan dituntut untuk benar-benar membuat mitrah dakwah menjadi paham. Sehingga diketahui bahwa muballigh bukan golongan manusia biasa, melainkan

¹⁶Armawati, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh* (Jakarta: Amzah, 2012), 6.

golongan manusia yang istimewa dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya. Mereka juga golongan yang patut mendapat tempat yang mulia dan terhormat di hadapan manusia dan patut di dukung segala kiprah dan perjuangannya.¹⁷ Karena di pundak merekalah tanggung jawab kehidupan umat dan perbaikan masa depan kehidupannya. Muballigh merupakan profesi yang bukan saja diakui oleh manusia, tetapi di fasilitasi oleh Allah swt. Selama mereka komitmen pada perjuangannya. Maka setiap langkanya selalu di *back up*, dipandu dan ditolong oleh Allah. Karena itu, disetiap zaman dan pada setiap tempat, manusia sangat membutuhkan kehadiran mereka. Mereka benar-benar wakil Allah dan pelanjut stapet perjuangan Rasulullah saw.

Secara teoritas, seorang yang layak disebut mubalig adalah pembicara yang berbakat merangka kalimat-kalimat atau susunan pembicaraan benar. (fasih), dan indah, serta sesuai dengan tuntunan keadaan.¹⁸

Seorang muballig layak disebut muballig apabila dalam dirinya terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menguasai materi pembicaraan, yakni sesuatu yang akan di sampaikan.
- b. Menguasai keadaan, situasi dan kondisi yang dihadapi, yang dalam istilah komunikasi disebut menguasai massa.
- c. Mampu menyampaikan pembicaraan secara komuniktif, efektif dan menarik.
- d. Mampu meninggalkan kesan pembicaraan yang mendalam, mencerahkan, dan memberikan solusi bagi setiap orang yang mendengarkannya.

¹⁷Nurul Hakimah Mansyuri, Memahami Makna Tablig : *Mengenal Sosok*, <http://NurHakimahMansyuri.Blogspot.co.id/2010/12/memahami-makna-tabligh-sosok.html>.(09 desember 2019)

¹⁸Wahab Muhsin, *Pokok Pokok Ilmu Balaghah* (Bandung:Pustaka Intermasa, 1998), 21.

- e. Mampu meninggalkan kedewasaan (keteladanan) bagi orang yang menyampaikan pembicaraannya. Secara filosofis, tabligh dan mubaligh merupakan sebuah proses menuju kedewasaan.¹⁹

Peranan adalah kedudukan atau tindakan yang dilakukan seseorang pada suatu peristiwa secara budaya guna.²⁰ tugas mubaligh adalah tugas para rosul. Para rosul merupakan panutan para mubaligh. Di antara panutan yang paling utama adalah Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al- Ahzab/33:45.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾

Tejemahnya:

“wahai Nabi ! sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.(QS Al- Ahzab/33:45)²¹

Maka dapat diketahui bahwa setiap muslim dan muslimah mendapatkan tugas dan beban serta tanggung jawab berdakwah dari Allah disesuaikan dengan kemampuan dan kadar ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan kewajiban untuk berdakwah tidak hanya dikhususkan kepada para ulama. Sebab dakwah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat berdasarkan kemampuan masing-masing. Akan tetapi ada tugas memang khusus disampaikan oleh orang yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan. Adapun tugas tersebut adalah : memperinci tentang Islam, hukum-hukumnya, makna detailnya dan masalah-masalah *ijtihad*. Karna orang tersebut

¹⁹Dewan Pemimpin Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia, ‘*kriteria mubaligh/ustadz profesional dan relegius*’, <https://www.idiisurabaya.org/kriteria-mubaligh-ustadz-profesional-and-relegius/>.(09 desember 2019)

²⁰Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet II: jakarta, Balai Pustaka :1994). 751

²¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an al Karim Tajwid Dan Terjemahnya*, 424

dianggap luas keilmuannya, mengetahui secara umum *juz'i* adalah dasar-dasar dan cabang-cabangnya²²

Diatas telah dijelaskan mengenai peran seorang muballigh. *Mubaligh* yang ideal adalah yang manusiawi, bersahaja, sabra, tulus, ikhlas, tawakkal, yang dilandasi dengan iman dan ihsan. Untuk menjadikan islam membumi dan menyebar diseluruh masyarakat maka harapkan dakwah islam perlu menggeliat sebagai upaya membangun masyarakat menyuburkan sebagai bentuk perbuatan amruh *Al ma'ruf wa Al nahi Al mungkar* di segala lini hidup dan kehidupan masyarakat, sehingga islam benar-benar dapat menjadi intens menuju suatu kesatuan "*Al khair AL ummat*" dalam bingkai proses tercapainya adil, makmur ridaha Allah SWT.

Optimalisasi peran *muballigh* dalam upaya menanamkan nilai agama dalam masyarakat maka seorang perlu memiliki kompetensi: pertama, kemampuan berkomunikasi seorang mubaligh dalam menyampaikan ceramahnya tentunya harus memerhatikan bahasa yang baik dan benar dan cara membawa dan penguasaan materi sesuai dengan kondisi masyarakat. Kedua, kemampuan penguasaan diri, sebelum terjun pada aktivitas dakwah tentunya seorang mubaligh mempersiapkan dirinya dari segi mental, fisik, dan penampilan. Ketiga, kemampuan pengetahuan pendidikan, mubaligh harus mempunyai kemampuan atau kompetensi dalam ilmu pengetahuan agama maupun sosial.

²² Sa'id al-Qahthani, *Menjadi Da'I yang Sukses*, (cet.1; Jakarta: Qisthi Press, 2005),. 84-86.

2. Kredibilitas Muballigh

Kredibilitas dalam wacana ilmu komunikasi adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat yang terdapat pada komunikator. Dalam pengertian ini terkandung dua hal, *pertama*. Kredibilitas adalah komunikasi persepsi komunikan jadi tidak indeheren, dalam diri komunikator. *Kedua*, berkenaan dengan sifat-sifat komunikator selanjutnya di sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas.

Komunikator yang dinilainya tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, tidak tahu atau bodoh. Sedangkan kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya, apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan atau etis.²³

Koehler, Anntol dan Appelbaun menambah empat komponen:

- a. Dinamisme, yakni komunikator yang memiliki dinamisme bila ia dipandang sebagai bergairah, bersemangat, aktif dan tegas. Dalam komunikasi dinamisme memperkuat dengan cara berkomunikasi.
- b. Sosialibitas, yakni kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang periang dan senang bergaul.
- c. Ko-orientasi, yakni kesan komunikan tentang komunikator tentang komunikator sebagai orang yang mewakili kelompok yang disenangi dan mewakili nilai-nilai kelompok
- d. Kharisma, yakni digunakan untuk menunjukkan suatu sifat luar biasa yang dimiliki komunikator yang menarik dan menegendalikan komunikan.

²³Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University press, 2015), 4.

Dikalangan umat muslim sendiri sebutan muballigh sudah memasyarakat. Sosok muballigh mereka kenal sebagai orang yang menegerti dan memahami betul seluk-beluk ajaran agama. Bukan hanya itu, melalui perilaku keseharian muballigh yang patut di teladani oleh masyarakat. Misalnya peduli dengan keresahan dan kebingungan masyarakat dalam memaknai kehidupan beragama. Dan di haruskan setiap muslim hendak menyampaikan dakwah serta profesional dan memiliki keperibadian yang baik untuk menentukan keberhasilan suatu dakwah, dari keperibadian yang bersifat rohani maupun yang bersifat fisik, yang dikenal dengan citra Da'i. Secara bahasa citra dapat diartikan sebagai gambar atau gambaran, sedangkan secara istilah citra adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, maupun produk atau citra dapat juga diartikan suatu kesan kuat yang melekat pada banyak orang tentang sekelompok seseorang atau tentang suatu institusi.

5. Beberapa Tuntunan Bagi muballigh

a. Sebelum bertabligh

1) Mengenal manusia sebagai sasaran tabligh/objek

Mengenal manusia sebagai sasaran tabligh/objek tidak diragukan lagi kebenarannya, dimana unsur tersebut berperan sekali terhadap keberhasilan dan kesuksesan tabligh.

Adapun kesuksesan atau keberhasilan muballigh sebagai berikut:

- a) Merencanakan materi tabligh sesuai dengan daya fikiran ummat.
- b) Membirakan materi harus sesuai dengan kebutuhan ummat.

2.) Mengetahui bentuk-bentuk acara

Bentuk-bentuk acara umat penting diketahui karena akan membantu mubaligh dalam upaya mencari materi yang tepat. Dalam hal ini yang perlu diketahui adalah:

a) *Keragaman bentuk acara*

(1) Khutbah yaitu percakapan yang diucapkan dari seseorang atas jamaah dengan tujuan dapat memberikan bekas pada jiwa mereka dan melegakan mereka terhadap urusan dari beberapa urusan

(2) Wirid yaitu suatu bentuk kegiatan al-khutbah al-diniyyah dan umumnya diadakan di masjid dan mushollah. Pelaksananya agak longgar dari khutbah jumat di mana pemakaian waktu, bahasa, materi metode. Pada umumnya tergantung kepada kebijaksanaan muballigh.

(3) Tabligh Akbar, juga termasuk kepada al-khutbah al-diniyyah hanya sifatnya lebih umum dan lebih besar skopnya dari wirid. Pelaksananya diatur oleh panitia pelaksana,

(4) kuliah subuh juga termasuk termasuk al-khutbah al-diniyyah waktunya berkisar 15-20minit.

2. *Materi Pembahasan*

Materi pembahasan yang harus dikaji ada beberapa yaitu:

a) Memilih bahan yang tepat, agar lebih mengugah fikiran si pendengar untuk mendengarkan materi, oleh sebab itu materi harus sesuai dengan pokok masalah atau cara.

- b) Jangkauan ilmu terhadap materi, maksudnya materi yang akan disajikan harus betul-betul dikuasai, sehingga penampilan penuh keyakinan, tidak ragu, kaku, grogi bahkan menghilangkan kontresai fikiran
- c) Meyusun secara sistematis, maksudnya antara judul, materi/isi dan cara tersebut sifatnya betul-betul mempunyai hubungan, sehingga pembahasannya sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

3. *Bertaqarrub kepada Allah dengan dasar iman*

Yang di maksud dengan bertaqarrub kepada Allah mendekatkan diri kepada allah dalam upaya melatih diri dengan meyuburkan ibadah di segala bidang dan ruang kehidupan atas dasar kehidupan atas dasar keyakinan, dengan demikian akan menimbulkan kekuatan batin yang membahja dalam diri.²⁴

Sebagai pedoman mari kita cermati firman Allah dalam surah Bani Israil 79-80 yang berbunyi:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

Terjemahanya;

Dan sebagian di waktu malam hendaklah engkau shalat sunnah tahajjud sebagai shalat sunat bagimu sehingga tuhanmu mengangkatmu ke tingkat yang terpuji dan hendaklah wahai Tuhanku masukkan daku dengan cara yang baik dan keluarkanlah daku dengan cara yang baik dan berikan daku dari sisi engkau kekuatan yang dapat menolongku.²⁵

²⁴ Ibrahim Latepo, *Psikologi Komunikasi Dakwah dan Tabligh* (Sulteng Centre Pres 2014).

²⁵ Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 124

Ayat di atas menjelaskan tentang petunjuk dasar untuk melakukan Riyadhha nafsiah atau hendak membajakan diri melalui latihan dan kesungguhan beribadah. Saat sepertiga malam itu merupakan waktu yang paling baik untuk munajat kepada Allah.

4. Persiapan fisik dan Mental

Persiapan fisik dan mental ini termasuk, hal-hal mewarnai kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan tabligh

Drs. K.H.A Syamsuri Shiddiq berpendapat bahwa ada beberapa yang perlu dipersiapkan yaitu:

- a) Kesehatan, hendaklah diperhitungkan kesehatan pribadi khatib mengingat kesehatan dapat mengganggu konsentrasi pikiran..
- b) Pakaian, khatib hendaknya mengenakan pakaian yang sopan menurut ukuran umum setempat.
- c) Transport, apabila tempat shalat jumat tempatnya jauh dari tempat tinggal khatib, hendaknya memperhitungkan sungguh-sungguh jangan sampai terlambat sampai di tempat tujuan yang memungkinkan kegelisahan jamaah terutama penanggung jawab.

5. Tempat berdiri dan duduk waktu berbicara

Tempat berdiri dan tempat duduk sangat penting di perhatikan sang muballigh, apakah tempat ini memungkinkan dapat dilihat dan di dengar oleh jama'ah, dan juga tempat yang telah di sediakan tersebut bisa terjangkau oleh volume suara, sehingga para muballigh mudah mengusai jama'ah dan apa yang terjadi para muballigh cepat tanggap. Oleh sebab itu tidak pada tempatnya jika jama'ah jauh dari tempat yang di sediakan, lagi terpencar-pencar pula akibatnya jamaah tidak terkontrol dan tidak terkendalkan.

6. Situasi di dalam tempat berbicara

Situasi di dalam tempat berbicara harus diperhatikan, kalau ada yang akan menjadi hambatan dan rintangan dalam bertabligh. Umpamanya cahaya yang tidak mencukupi, semua pendengar tidak semua kelihatan apalagi ruangnya besar, penyambung suara tidak ada pula. Masalah ini sangat penting untuk diperhatikan agar sasaran dakwah dapat tercapai dengan baik.

7. Situasi di luar tempat bicara

Hal ini sebenarnya kurang mendukung terhadap kelancaran dakwah, akan tetapi di luar ruangan tidak diperhatikan maka pelaksanaan tabligh akan terganggu. Misalnya adanya permainan anak-anak yang menimbulkan kebisingan dan lain-lain. Hal ini menyebabkan terganggunya pelaksanaan tabligh

8. Mengetahui susunan acara yang telah di konsep oleh panitia pelaksana

Pada umumnya sebelum acara dimulai biasanya panitia memperlihatkan terlebih dahulu susunan acara tersebut. Mubaligh harus meneliti dengan seksama, sebab kadang-kadang susunan acara itu tidak seimbang dengan jangkauan waktu, sehingga acara inti yang diharapkan masyarakat tidak tepat sarannya, karena padatnya acara. Untuk itu diharapkan pada setiap mubaligh untuk mengevaluasi terlebih dahulu guna tercapainya apa yang diinginkan oleh masyarakat.

9. Sekedar pamitan

Setiap mubaligh sebelum melangkah menuju mimbar seyoginya dengan sikap ramah seolah-olah minta izin atau memberi tahu sebagai pamitan dengan kata-kata sederhana atau anggukkan kepala seraya tersenyum kepada orang yang berada di sekitarnya. Hal ini tersebut memang kurang berarti tetapi dalam kenyataannya memberikan kesan yang baik.

10. Muballigh harus meyakinkan dirinya sebelum memberi keyakinan kepada orang lain

Mubaligh/khatib supaya meyakinkan bahwa siapa dia yang sebenarnya dengan arti sebagai berikut:

- a) Muballigh adalah manusia biasa yang diberi tugas suci oleh Allah dan rasul dan yang menyampaikan ajaran islam di tengah-tengah umat, untuk itu mubaligh harus meyakinkan kepada orang lain.
- b) Muballigh harus mengakui dan meyakini bahwa dalam dia membirikan dakwah tersebut menyadari akan kemampuan yang sangat terbatas, untuk itu seorang muballigh sangat membutuhkan hidayah, pertolongan dan bimbingan dari Allah yang maha Kuasa.

b. sewaktu bertabligh

- 1) Penampilan yang baik dan sopan

Muballigh adalah motivator atau teladan utama, panutan bagi semua umat, untuk itu mubaligh harus mempunyai perilaku keperibafian yang baik. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus berpendapat tentang adab muballigh diantaranya adalah:

- a) Muballigh yang mengajak pendengar supaya berakhlak mulia dan meninggalkan kelakuan jahat, hendaklah dengan perkataan yang halus, dengan kata sindiran , bukan dengan perkataan terus terang terhadap seorang pendengar tersebut, karena hal itu akan menyakitkan.
- b) Hendaklah muballigh itu meyeruh dan mengajak pendengar dengan perkataan lemah lembut, bukan dengan perkataan kasar dan kritim pedas.

- c) Hendaklah muballigh mengigatkan pendengar, bahwa mereka orang-orang yang baik dan berketurunan dari nenek moyang yang baik dan berjiwa besar sebagaimana tersebut dalam sejarah.
- d) Hendaklah muballigh itu mempunyai ilmu firasat, mengetahui hal keadaan para pendengar, adakah mereka dalam keadaan rajin dan suka mendengarkan tabligh atau tekah capek, bosan atau mengantuk.

2) Memilih kata-kata yang mudah dipahami dan dicerna

Memilih kata-kata yang tepat atau sesuai dengan jangkauan daya nalar atau daya tangkap pendengar tidak sama dengan orang yang daya tangkapnya berbeda pula. Untuk itu seorang muballigh sangat di tuntut untuk memiliki kata-kata sifatnya umum, misalnya terprinci, tanggapan, sentuhan dan perintah.

Allah SWT berfirman dalam surah As-Shad ayat 86:

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

Terjemahanya:

katakanlah apa yang ditanya kepadamu tentang pahala, katakan saja, bukan aku yang memberikan kewajiban.²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa bila ada yang bertanya tentang pahala dijawab dengan begini dan begitu. Niscaya itu akan mengandung pertanyaan lain. Tapi kalau dijawab bahwa saya bukan orang yang memberikan kewajiban, sudah barang tentu hal yang demikian itu urusan Allah dengan demikian pendengar dapat jawaban sendiri, bahwa masalah tersebut perlu dipertanyakan.

3). Volume suara dan kecepatan berbicara

²⁶ Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an al Karim dan Terjemahannya*, 131

Sudah merupakan suatu praturan, dimana suatu tabligh tidak akan mendapatkan hasil yang efektif manakalam suara mubaligh tidak dapat terdengar dengan jelas. Untuk itu perlu jadi perhatian dari setiap mubaligh dimana suara itu harus jelas sehingg dapat di dengar dengan baik.

4). Menarik perhatian dan menimbulkan rasa simpati

Menumbuhkan rasa simpati bagi seorang mubaligh sangatlah penting,sebab kapan masalah itu sudah tercipta pada tahap pada awal dakwah sudah berhasil, dan besar harapan ajakan-ajakan berikutnya akan dipatuhi umatnya yang diberi tabligh. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dan menimbulakn simpati pada jama'ah sebagai berikut:

- a) Sekedar pamitan sebelum naik mimbar
- b) Menghadapkan pandangan kepada semua pendengar tanpa membeda-bedakan
- c) Usahakan sewaktu-waktu meyibutkan gelar atau nama dari anggota jamaah yang mereka anggap penting atau mereka dahulukan dalam masyarakat.

5) Lama waktu bertabligh

Berapa lamanya berbicara, ini perlu diperhitungkan secermat mungkin oleh setiap mubaligh guna menghindari terjadinya fitnah di tengah-tengah masyarakat.

Panjang pendeknya pembicaraan dalam suatu pidato tergantung pada bentuk acara, umpamanya khutbah jumat, wirid biasa/tabligh akbar, kuliah subuh, maka masing-masing diacara tersebut berbeda dalam pemakaina waktunya.

6. Kepribadian muballigh

a. Akhlak muballigh

Muballigh merupakan salah satu unsur penting dalam proses dakwah. Sebagai pelaku dan penggerak kegiatan dakwah, muballigh menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan dakwah. Muballigh pada dasarnya adalah penyuruh kejalan Allah, muballigh harus memiliki pemahaman yang luas mengenai islam dengan baik dan benar. Ia juga harus memiliki semangat dan ghirah keislaman yang tinggi menyebabkan ia setiap saat dapat menyuruh manusia ke dalam kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran, meskipun harus menghadapi tantangan berat.

Dengan demikian akhlak sangat penting dimiliki oleh seorang muballigh agar supaya dakwanya bisa sukses, adapun kriteria akhlak muballigh sebagai berikut:

1. Kasih sayang

Di atas telah di jelaskan kedudukan akhlak dalam sistem ajaran islam. Begitu pula telah disinggung mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak itu bagi setiap muballigh. Menurut Sayyid Quthub, diantara sifat-sifat mulia yang amat penting dan mutlak harus dimiliki oleh seorang muballigh adalah sifat kasih sayang (ramah) seperti kasih sayang yang telah di miliki dan diperlihatkan oleh pelaku dakwah yang pertama yaitu, Rasulullah Saw

2. Integritas (Keutuhan Pribadi)

Di samping kasih sayang, seorang muballigh harus pula memiliki integritas atau keutuhan pribadi. Integritas mengandung beberapa makna, antara lain, keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Dalam pengertian ini, orang yang memiliki integritas adalah orang yang pada dirinya berpadu dan berastu

antara kata dan perbaduan. Dari kata lain, ia bersifat benar dan jujur serta jauh dari sifat dusta.

3. Kerja keras

Sifat lain yang harus dimiliki oleh seorang muballigh adalah sifat sungguh-sungguh dan kerja keras. (*al-jidd fill ‘amal*). Sifat ini mengandung kepentingan para mubaligh untuk menggunakan waktunya secara efisien bagi kepentingan dakwah. Ia harus menjauh diri dari perbuatan sia-sia dan tidak berguna. Ini berarti kerja keras harus menjadi watak pribadi muslim, terlebih lagi bagi para mubaligh.

7. Bekal Muballigh

Sebagaimana telah dikemukakan, untuk dapat melaksanakan amanat dan kewajiban dakwah, para muballigh membutuhkan persiapan-persiapan dan bekal perjalanan yang cukup, terutama persiapan dan bekal spiritual (rohani) yang mantap. Untuk itu, sebelum melaksanakan tugas yang berat itu, para mubaligh harus mempersiapkan diri, memperkuat jiwa dan mental mereka dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. Iman, tak pelak lagi, merupakan bekal utama para mubaligh.

Dengan demikian, menurut Quthub dakwah tidak akan sukses, bila hanya mengandalkan kekuatan mereka. Pernyataan ini menegaskan kembali pentingnya bekal spiritual, iman dan takwa, bagi para mubaligh.

Adapun bekal-bekal para muballigh sebagai berikut:

1) Ibadah

Dalam pandangan Quthub, bekal spiritual yang diperlukan mubaligh seperti yang di kemukakan di atas, dapat diupayakan melalui pemberdayaan ibadah. Di antara ibadah ini yang penting dilakukan dalam proses pembekalan jiwa ini adalah shalat malam atau ibadah di malam hari (*qiyam al-lail*). Ibadah ini merupakan suatu

keharusan bagi Nabih Saw dan kaum muslimin di awal priode islam sesuai perintah dalam penggalangan pertama surah Al-Muzammil.

2) Sabar (Kesabaran)

Di samping memerlukan bekal ibadah, dzikir dan tasbih seperti yang telah dikemukakan di atas, mubaligh memerlukan pula bekal, lain yaitu sabra dan kesabaran, dari beberapa ayat sering di sebutkan bersama sabar dzikir dan tasbih. Menurut Quthub, sabar merupakan perintah atau pesan (*washiyyah*) Tuhan yang selalu diulang-ulang meyertai setiap perintah dakwah. Sabar adalah pesan tuhan kepada setiap nabih dan rasul Allah yang di ualang-ulang sepanjang waktu.

3) Bekal Takwa

Takwa dari bahasa arab *waqa, yaqi, wiqayah, (taqwa)* secara harfiah berate memilahara diri dari suatu yang membahayakan. Takwa berarti melindungi diri dari suatu yang ditakuti atau menakutkan, dan terkadang takwa diartikan takut (*khauf*) itu sendiri.

8. Perjuangan Muballigh

dakwah adalah sebagai usaha membangun sistem islam pada dasarnya merupakan suatu proses perjuangan yang amat panjang. Dalam proses ini mubaligh tidak saja memerlukan sebagai bekal seperti yang telah dijelaskan, tetapi juga membutuhkan komitmen perjuangan yang amat tinggi.

Dalam pemikiran Quthub, perjuangan mubaligh dapat dilihat sebagai berikut:

1) keaksian muballigh

kesaksian sebagai ungkapan keimanan kepada Allah dan rasul merupakan ajaran paling dasar dalam islam. Menurut Quthub, kesaksian seoarang kepada agamanya mengandung beberapa arti:

- a) kesaksiannya kepada islam berarti bahwa ia harus mendukung dan memperjuangkan kebenaran islam.
- b) Ia harus mampu membuktikan dirinya sebagai terjemah hidup jadi ajaran islam itu sendiri. Terjemah hidup ini harus mengolah baik dan fikiran, sikap, maupun prilaku sehingga orang lain dapat melihat terwujudnya yang amat indah dari keimanan islam.
- c) Bahwa ia harus menjadikan islam sebagai pedoman hidup baik dirinya maupun bagi masyarakat yang dibangunnya. Dengan begitu, lahirlah masyarakat yang diatur dengan sistem islam. Kemuadia ia harus memperjuangkan semua itu demi bergeraknya sistem islam dan rela mati diperjuangan itu.

2) Ujian dan Cobaan Muballigh

Sebagai pejuang yang berusaha mengokohkan islam tentu mubaligh menhadpai berbagai macam cobaan dan ujian. Ujian dan cobaan itu beraneka ragam dari yang ringan hingga yang paling berat. Ijian ini dapat dipandang sebagai konsekwensi logis dari iman. Dikatakan demikian, karena iman sesungguhnya bukan hanya kata-kata, tetapi kesanggupan seseorang melaksanakan tugas-tugas agama yang timbul dari iman, serta sabar menghadapi berbagai kesulitan di jalan iman itu.

3) Kemenangan Muballigh

Dalam Al-Quran terdapat sekian banyak ayat yang menjanjikan kemenangan bagi orang-orang yang menolong Allah swt. Menolong agama Allah berarti menerima kebenaran agama itu dan mewujudkan dalam kehidupan nyata. Untuk keperluan ini, ada dua jalan yang harus dilakukan, *pertama* menolong agama Allah dan menolong

dirinya sendiri dan yang kedua, menolong Allah dengan menolong orang lain (ummat) dengan mewujudkan sistem atau syari'at-Nya.²⁷

D. Konsep Pondok Pesantren (Mahad Al-Jami'ah)

1. Pengertian Pesantren Kampus

Ditengah dinamika sistem kehidupan dunia yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, tampak jelas geliat lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang tidak saja memiliki kompetensi keilmuan dan *life skill* yang memadai, namun juga menjunjung tinggi aspek moral sebagai landasan berpijak.

Pesantren yang membina para mahasiswa adalah tempat dimana calon-calon pengemban amanah negara tumbuh dan belajar membekali diri dengan menyeimbangkan kebutuhan material dan spiritual untuk menyongsong hiruk pikuk masa depan. Kekuatan mahasiswa berbasis pesantren tidak diragukan lagi sebagai bagian integral dari kelompok *agent of change* diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pencerahan masyarakat dengan memperhatikan aspek normatif. Apalagi tantangan dalam menghadapi era globalisasi dan informasi ke depan jauh lebih berat lagi.

Sehingga, kegagalan pendidikan pesantren dalam melahirkan sumberdaya santri yang memiliki kecakapan dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan penguasaan teknologi secara sinergis berimplikasi terhadap kemacetan potensi pesantren kapasitasnya sebagai salah satu *agents of social change* dalam berpartisipasi mendukung proses transformasi sosial bangsa.

²⁷ *Ibid* 194

Adapun pengertian pesantren kampus berbeda dengan pesantren mahasiswa. Pesantren mahasiswa yaitu pesantren yang dibangun secara khusus untuk menerima mahasiswa sebagai santrinya, dan bisa saja dari berbagai perguruan tinggi yang ada. Sedangkan pengertian pesantren kampus, adalah pesantren yang berada dalam naungan kampus tertentu dan tidak mengambil santri dari berbagai perguruan tinggi yang lain.²⁸

Dari definisi diatas, maka baru disebut sebagai pesantren kampus jika pesantren tersebut berada di bawah naungan perguruan tinggi tertentu dan santrinya tidak berasal dari berbagai perguruan tinggi lainnya.

Mahasiswa sebagai sub-sistem dari kehidupan kampus, memiliki aset yang berharga demi kelangsungan nilai dan sistem dalam pendidikan kampus di masa depan. Selain itu, mahasiswa adalah pilar penyanggah perjuangan generasi ke generasi di mana peran sosialnya dalam sejarah selalu diuntut untuk ditempatkan pada posisi terhormat dan berwibawa baik dari aspek spiritual, intelektual, dan emosional.²⁹

Saat ini, dilihat dari keberadaannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. Pertama, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan

²⁸ S. Nur, *Pesantren Mahasiswa*, 255.

²⁹ Hasan dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2004), 107-108.

tinggi. Kedua, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus.

Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari perguruan tinggi. Ketiga, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak terprogram secara baik dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi perguruan tingginya. Perguruan tinggi, entah itu universitas, institut, sekolah tinggi, maupun yang berbentuk akademi; dalam sehari-hari cukup disebut kampus.

Dengan begitu maka kampus merupakan komunitas atau masyarakat atau masyarakat yang tersendiri disebut masyarakat akademik (*academic community*). Jadi, kata akademik adalah kata kunci, jika siapa saja yang ingin memahami tentang kampus itu. Semua fenomena-fenomena dan permasalahan penting yang menyangkut kampus atau perguruan tinggi, semuanya harus dipulangkan kepada hakekat kampus sebagai lembaga akademik, dan bersuasana akademik.³⁰

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri dibawah pimpinan kyai atau ulama' dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama atau para ustadz yang hidup bersama ditengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah

³⁰ Fajar dan Efendi, *Dunia Perguruan*, 5-6

atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.

2. Elemen Pokok Pondok Pesantren (*Mahad al-Jami'ah*)

Dalam setiap lembaga pasti mempunyai elemen-elemen karena hal itu merupakan faktor yang signifikan bagi perjalanan setiap lembaga termasuk juga pondok pasantren. Sebagaimana yang dikemukakan Depag RI, elemen-elemen pondok sebagai berikut: kyai (sebagai pemimpin pondok pasantren), santri (peserta didik yang bermukim di asrama dan belajar dan Kyai), asrama (sebagai tempat tinggal santri), pengajian (sebagai bentuk penagajaran Kyai terhadap para santri) dan masjid (sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan pondok pasantren).

Sedangkan Zamakhsari Dhofier menyebutkan secara terperinci elemen pokok pondok pasantren, yaitu:

a. Kyai

Kyai memiliki peran yang paling esensial dalam pendirian, pertumbuhan, dan perkembangan sebuah pasantren, banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, charisma, wibawa, serta keterampilan Kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai menentukan, sebab ia adalah tokoh sentral dalam pasantren.

b. Santri

Santri merupakan elemen yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pasantren. Karena idealnya, langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pasantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim (kyai). Jika murid tersebut sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa

disebut Kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya. Santri di sini terbagi menjadi dua yaitu, santri *muqim* (santri yang menetap di pasantren) dan santri *kalong* santri yang berasal dari desa sekeliling pasantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pasantren, santri terdiri dari dua:³¹

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pasantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pasantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pasantren sehari-hari; mereka juga memiliki tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dan menengah.
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pasantren, biasanya tidak menetap di dalam pasantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pasantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pasantren besar dan pasantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pasantren, semakin besar jumlah mukimnya.³²

c. Terdapat masjid

Masjid merupakan tempat atau sarana yang dijadikan pusat aktifitas dan proses pendidikan seperti solat berjamaah, khotbah, kajian kitab kuning, pusat pertemuan dan musyawarah penggemblengan mental santri.

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pasantren* (Cet.9; Jakarta: LP3ES, 2015),.88.

³² Ibid.,89.

d. Terdapat pondok

Pondok merupakan bangunan berupa asrama atau kamar para santri yang di gunakan sebagai tempat tinggal mereka bersama dan belajar dibawah bimbingan ketua kamar.

e. Terdapat pengajian kitab klasik

Yaitu berupa materi pembelajaran atau refensi dari teks kitab klasik yang berbahasa arab karangan ulama terdahulu meliputi bahasa, ilmu tafsir, hadist, tauhid, fiqih, tasawuf dan lain-lain

3. Fungsi dan peranan pondok pesantren (*Mahad Al-Jami'ah*)

a. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “training center” yang otomatis menjadi “cultural central” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defacto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.³³

Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Kedua sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men

³³Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 97.

“sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.³⁴

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya `pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning.

Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang di harapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis.³⁵

b. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.³⁶

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesanten merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia.

³⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999). 26.

³⁵M.Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) .36-37.

³⁶ Ibid, 38.

Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis *ta'lim* (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.³⁷

c. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial sebagai lembaga sosial,

Pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa”, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.³⁸

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya.³⁹

³⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 61.

³⁸ Ibid, 60.

³⁹ M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), 17.

4. Model Pendidikan Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (*Mahad Al-Jami'ah*)

Secara bahasa, tidak ada definisi yang lengkap tentang kata “model” kecuali sebatas menyebutkan bahwa model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari suatu yang akan dibuat atau di saksikan.⁴⁰ Kata model berasal dari bahasa inggris dengan tulisan yang sama yaitu model yang berarti “*design or structure of which many copies or reproduction are to be made*” yaitu desain atau struktur dari suatu yang akan di reprodusi dalam jumlah yang banyak.

Istilah model dalam penelitian ini di maknai sebagai ragam atau struktur yang merupakan wujud implemementasi dari konsep pendidikan terpadu antar pondok pasantren dengan perguruan tinggi. Dalam konteks manajemen, model atau struktur merupakan autput dari proses pengorganisasian (organizing) sehingga nanti biasa mengetahui bagaimana model perpaduan antara struktur organisasi pondok pasantrenya dengan struktur organisasi perguruan tinggi.

Model implementasi pendidikan terpadu yang diterapkan di *ma'had al-jami'ah* boleh jadi melibatkan keterpaduan berbagai aspek, diantaranya yaitu:

- a. Model perpaduan ustad dan dosen,
- b. Model perpaduan santri dan mahasiswa,
- c. Model perpaduan diniyah dan jami'ah,
- d. Model perpaduan asrama dan kampus.

⁴⁰ Ahmad Adip , *Menejemen Pendidikan Terpadu Pondok Pasantren Dan Perguruan Tinggi*

5. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren (*Ma'had Al-Jami'ah*)

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren dan sistem pengajarannya yang berkembang dalam masyarakat, yaitu:⁴¹

a. *Pondok pesantren tradisional*

Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama ulama besar sejak abad pertengahan dengan menggunakan bahasa Arab. Sistem pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem halaqah, yaitu penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu, artinya ilmu tidak berkembang melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap (santri mukim), dan ada yang tidak menetap (santri kalong).

b. *Pondok pesantren modern*

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem pendidikan secara klasik dan meninggalkan sistem pendidikan tradisional. Penerapan sistem pendidikan modern ini tampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santri ada yang menetap, dan ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung di kelas.

c. *Pondok pesantren komprehensif*

⁴¹M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasaati, 1996), 14-15.

Pondok ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan juga dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun juga diaplikasikan.

6. Permasalahan Umum Yang di Hadapi Pasantren

Lepas dari persoalan analisa sejarah apakah pasantren merupakan kelanjutan dari sistem gilda para pengamal tasawuf di Indonesia dan timur tengah pada masalah lalu, atau merupakan wujud dari sistem pendidikan Hindu-Budha yang telah terislamkan, yang jelas kini banyak orang yang mulai mengakui bahwa pasantren, termasuk juga madrasah, sudah merupakan suatu kenyataan hidup yang melekat di bumi Indonesia. Bahkan peranan dan kedudukan pasantren di masyarakat kita ini ternyata lebih besar, lebih kuat dan lebih penting dari perkiraan “resmi” sebelumnya.⁴²

Hal itu tampaknya karena pasantren dilihat sebagai berada di luar “jalur resmi” atau “istandar” dalam hal pendidikan, dan dilihat sebagai gejala yang seolah-olah seharusnya tidak boleh ada. Sebab yang “resmi” dan “baku” atau “istandar” ialah apa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh pemerintah colonial belanda, yaitu sistem dan filsafat pendidikan tertentu yang kini di kenal sebagai “sekolah” atau lebih populer “sekolah umum” . Namun kembali apa yang disebutkan tadi, syukurlah bahwa ke cendrungan yang lebih positif sekarang mulai tampak di ufuk dunia pemikiran para serjana kita, khususnya dibidang pendidikan dan kebudayaan.

⁴²Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pasantren* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2013), 111.

Persoalan yang hadapi pondok pesantren (*mahad al-jami'ah*) bisa di ketegori menjadi dua, yaitu

Primer, yaitu persoalan bagaimana menyuguhkan kembali isi pesan moral yang diembannya itu pada masyarakat abad ini begitu rupa sehingga tetap relevan dan mempunyai daya tarik. Tanpa relevansi dan daya tarik itu keampuhan atau efektifitasnya tidak dapat diharapkan. Ibarat rokok isinya boleh dan mungkin harus tetap kretek, sebab ternyata lebih sehat dari jenis “cigarette” dan mampu mengisi selera dunia. Tetapi harus dipikirkan bagaimana membungkusnya dan menanganinya lebih baik, dan tentunya lebih higienis, sehingga akan memiliki hak hidup pada zaman sekarang karena memnuhi standar yang dituntutnya.

Sekunder, yaitu persoalan yang sebenarnya sudah disampaikan di atas, yaitu bagaimana menguasai sesuatu yang kini dikuasai orang lain lebih buruk lagi kemungkinannya jika pasantren hanya memilih peranan moral saja, dengan tidak disertai dengan usaha meningkatkan mutu penyuguhan (ini pun bertolak dari sisi bahwa dari segi isi sudah tidak ada persoalan lagi).

Maka yang akan terjadi adalah semakin lemahnya hak hidup pasantren di tengah kehidupan abad ini, untuk kemudian tidak diakui sama sekali dan lenyap. Tidak mudah mengatakan apakah hal itu akan menguntungkan atau merugikan, atau menunjuk siapa yang untung dan siapa yang rugi, (misalnya dapat di kiaskan dengan lenyapnya kesultanan-kesultanan di Indonesia sekarang), tetapi yang jelas pasantren dengan berbagai aspeknya akan menjadi tinggal kenangan lama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan skripsi ini, menggunakan metode kualitatif jenis tunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. "Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif."¹ Oleh sebab itu tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif penelitian langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari Direktur, Sekeretaris, Muballigh, dan santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palu sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J.Moleong, "metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka."²

¹Suharmin Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan* (Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1992), 209.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Sejalan dengan uraian di atas, Matthew B.Miles dan Michel Huberman berpendapat:

“Hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “di proses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang di perluas”.³

Penelitian ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik proposal skripsi ini, oleh karena itu penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih meneliti beratnya kegiatan penelitian dilokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Jadi dalam pembahasan skripsi ini tidak di butuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga- duga berbagai hal yang menyangkut Peran Mubaligh Dalam Membina Ahlak Santri di *Mahad Al-Jami’ah* IAIN Palu.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Palu. Dimana asramanya terletak dikelurahan Tipo kecamatan Ulujadi. Kurang lebih jarak antara kampus dengan asrama sejauh 3 Km. *Ma’had Al- Jami’ah* IAIN Palu ini merupakan salah satu tempat tinggal mahasiswa IAIN Palu dari sekian banyaknya mahasiswa yang tinggal di mahad untuk menuntut ilmu, dari kalangan ekonomi lemah dan berbagai suku ras, yang menjadi dasar pertimbangan-pertimbangan ketertarikan sehingga peneliti memilih sebagai lokasi penelitian.

³Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992), 15-16.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bersifat Kualitatif, maka kehadiran penulis sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Peran penelitian di lapangan sebagai partisipasih penuh dan aktif karena peneliti langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber. Hal ini S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian Kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di dalam lapangan.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Kehadiran peneliti di *Mahad Al-Jami'ah* IAIN Palu, juga di ketahui dengan siizin di *derectur Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu, penanggung jawab maupun sekertaris, pelayanan, dosen dan mahasantri Ma'had Al-jami'ah yang akan menjadi obyek penelitian. Karena peniliti ini bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagi instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Selain observasi langsung peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti serta pengumpulan data-data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini dikumpulkan terutama dari sumber utama atau informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap paling mengetahui

masalah yang diteliti dan sumber data yang lainnya. Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Jadi data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para responden dengan cara yang diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang menunjukkan gambaran umum *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu, seperti sejarah, program kegiatan, keadaan mubaligh, mahasantri, Sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.⁵

⁴Amirul Hadi dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I. Bandung Persada Setia 1992), 194.

⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), 157.

Observasi yang dimaksud sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang diberikan informan dengan memakai alat tulis. Lexy J. Maleong menyatakan bahwa “ wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.⁶

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara acak atau tidak terstruktur sebagai diuraikan oleh suharsimi Arikunto berikut ini

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan ditanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara yang mengemukakan jawaban responden.⁷

⁶Ibid, 165.

⁷Ibid, 197.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan di wawancarai, Burhan Bungin menjelaskan yaitu: “Wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat diperoleh secara rinci. Adapun yang menjadi obyek wawancara adalah, mubaligh dan mahasiswa *Ma’had Al-Jami’ah IAIN* Palu.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang teliti.

Irawan Suharsono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

- 1). Data primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh yang mengalami peristiwa.
- 2). Data sekunder, yaitu peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya di tulis oleh orang tersebut.⁸

⁸Irwan Suharsono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya 2002) .65.

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan diangkat dalam peneliti ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengkoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang mengurutkan dan mengkoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara dimensi uraian yang lainnya. Analisis data yang dimaksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya.

Data diperoleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah diperoleh di himpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisa data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk dilaporkan, bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Cara Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum.

Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.

- c. Cara komparatif. Analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama, kemudian dirumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yakni cara pengambilan kesimpulan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan/ hal ini bertujuan agar data yang diperlukan, tidak dimasukan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif “Menurut Miles and Huberman yang dikutip sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang bisa di percaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis. Kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang di paparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan

berbagai unsur yang terlibat dalam objek penelitian ini, Mahasantri *Ma'had Al-Jamia'ah* IAIN Palu dapat diketahui permasalahan-permasalahn yang ada, lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Ma'had Al-jamia'ah di Rusunawa IAIN Palu

1. Sejarah Singkat berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah* di Rusunawa IAIN Palu

Ma'had Al-Jamia'ah awalnya hanya rumah susun sederhana sewa (RUSUNAWA) yang diberikan oleh Kementrian PUPR (Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat) untuk STAIN Palu pada tahun 2012. Bantuan yang pertama adalah gedung tiga lantai penanggung jawab pembangunan yaitu PT. Tarot Tadu Karya yang anggarannya senilai 5 milyar lebih dengan kontrak *Multi Yerars* (kontraknya lebih dari satu tahun) yang kontraknya dua tahun yaitu 2012 dan 2013, kemudian proses pelaksanaannya terjadi kegagalan di tengah jalan sehingga tidak selesai di tahun 2013.

Pada tahun 2013 STAIN mendapatkan bantuan lagi dari KEMENPERA (Kementrian Perumahan Rakyat) yaitu bangunan dua lantai. Penanggung jawab pembangunan adalah PT. Waskita Karya milik Negara BUMN yang anggarannya 2,8 miliar dengan masa kontrak satu tahun. Pada tahun 2014 lembaga diperintahkan untuk menempati rusunawa melalui surat perintah pengelolaan dari Kementrian PUPR ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu, tetapi gedung yang di gunakan pada saat itu hanya gedung dua lantai karena untuk gedung tiga lantai banyak fasilitas belum tersedia seperti air dan listrik.

Sebelumnya pada tahun 2017 karena bangunan tidak sempurna maka Kementrian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) melakukan revitalisasi. Sebagaimana yang diungkapkan Nuralang dalam wawancara berikut:

Jadi bangunan tiga lantai belum digunakan tapi sudah di revetasi karena pada pembangunan 2017 tidak sempurna, banyak kerusakan di dalamnya sehingga dilakukan revitalisasi oleh kementerian PUPR melalui PU Provinsi, Dinas Cipta karya dan Perumahan Provinsi Sulawesi tengah.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa telah dilakukan revitalisasi atau perbaikan bangunan tiga lantai pada tahun 2017. Pasca revitalisasi IAIN Palu sebagai penerima bantuan wajib segera untuk menggunakan bangunan tiga lantai sehingga pada tahun 2018 melalui kebijakan Rektor harus segera ditempati bangunannya, jadi IAIN Palu bukan pembangunan rusunawa tapi sebagai penerima bantuan. IAIN Palu atau STAIN Datokarama Palu pada saat itu hanya menyediakan lahan yang bersertifikat sebagai bukti bahwa lahan tersebut milik lembaga.

Saat ini rusunawa sementara proses penyerahan tahap penyerahan asset dari Kementerian PUPR ke Kementerian Agama untuk diserahkan ke IAIN Palu. Dasar penggunaan rusunawa adalah surat perintah pengelolaan bangunan yang di terbitkan oleh Kementerian PUPR pada tahun 2013.

Fungsi Rumah susun sederhana sewa penggunaanya diperuntukan untuk mahasiswa dengan sistem sewa. Sebagaimana diungkapkan Nuralang dari hasil wawancara berikut:

Semestinya rusunawa disewakan kepada mahasiswa hanya saja lembaga ada kebijakan sendiri sehingga Mahasiswa yang tinggal di rusunawa tidak membayar.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mahasiswa yang tinggal di rusunawa dikenakan sewa hanya saja ada kebijakan

¹ Nuralang, Sekertaris *Ma'had Al-jamia'h*, "wawancara" kantor mahad al-jamiah IAIN Palu, tanggal 23 agustus 2020

² Nuralang, Sekertaris *Ma'had Al-jamia'h*, "wawancara" pekarangan mahad Al-jamiah IAIN Palu, tanggal 20 agustus 2020

dari pimpinan lembaga yaitu rektor sehingga mahasiswa yang tinggal di rusunawa tidak di sewakan.

Pengolaan rusunawa pada prinsipnya ada dua yaitu, pertama dari segi akademik program mahasiswa yang tinggal di rusunawa berbentuk *Ma'had* seperti proses pembelajaran. Kedua untuk status bangunannya tetap rusunawa karena ada penyerahan asset dari Kementrian PUPR ke IAIN Palu.

Berdasarkan surat keputusan dirjen Kementrian Agama tahun 2014 bahwa peneyelegaraan pasantren kampus (*Ma'had Al-jami'ah*) salah satu bentuk pembinaan mahasiswa dan meningkatkan kultur Akademik. Setelah presmian dibulan ramadhan pada tahun 2018 di lakuakan presmian sebagai UPT yang membidangi pasatrenan, *Ma'had Al-Jamiah* memiliki karakter sebagai idintitas model ke lembagaannya. Secara umum, *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan type integrasi antara pasantren salaf dan modern dengan modifikasi kreatif meyusaikan setuasi dan kondisi.

Pasantren mahasiswa dibuat untuk memberikan pengetahuan dasar terhadap para mahasiswa baru agar mereka memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu keagamaan. Seiring berjalannya waktu *Ma'had Al-Jami'ah* telah berdiri selama 4 tahun dan telah dua kali berganti pemimpin (Direktur), sebagaimana pada tabel berikut.

TABEL 1

Nama priode direktur *Ma'had Al-Jami'ah* di Rusunawa IAIN Palu

NO	Nama	Priode	Tahun
1	Dr. H. Muchlis Najmuddin, M,Ag	1	2014-2018
2	Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc, Ma	2	2018 sekarang

Berdasarkan table di atas bahwa masa kepemimpinan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu telah mengalami dua kali pergantian kepemimpinan dan berbagai pencapaian di bidang masing masing di priode kepemimpinannya. Sejak diresmikannya *Ma'had Al-Jamiah* telah banyak mengalami perubahan terutama di bidang sarana dan prasarana.

2. Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*)

Setelah mempertimbangkan dampak positif penyelenggaraan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jamiah*) bagi pembinaan mahasiswa dan peningkatan kultur akademik (*academic culture*) pada beberapa UIN/IAIN/STAIN, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan ini menginstruksikan kepada seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk menjadikan Pesantren Kampus (*Ma'had Al-Jamiah*) sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam.³

Instruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*), sebagai berikut.

a. Pola penyelenggaraan

Pola penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* dilakukan secara kreatif dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki dan melibatkan *stakeholders* perguruan tinggi. Penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* dapat dilaksanakan dengan menggunakan satu di antara model berikut:

- 1) Pesantren Penuh, yakni *Ma'had Al-Jami'ah* yang menampung seluruh mahasiswa baru seperti telah terlaksana di beberapa UIN/IAIN/STAIN.
- 2) Semi Pesantren atau Pesantren Mitra, model ini dilaksanakan dengan melibatkan potensi masyarakat di luar kampus seperti pesantren, kos-kosan mahasiswa, dan sebagainya.

³ jenderal Pendidikan Islam, *Instruksi penyelenggaraan Psantren kampus*, Dj. I/Dt.1.1V/PP.00.9/2374/2014. Jakarta Direktorat

- 3) Gabungan antara model a dan b; atau model lain yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.

b. Fungsi Ma'had al-Jami'ah

Adapun fungsi instruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*) sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman
- 2) Memperkuat kemampuan bahasa asing (Arab, Inggris, lainnya)
- 3) Membentuk karakter (character building) d. menjadi pusat pembinaan tahsin dan tahfidz al-Qur'an
- 4) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

c. Kurikulum ma'had al-jami'ah minimal terdiri atas:

- 1) Kompetensi dasar keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an
- 2) Keterampilan ibadah dan penguasaan dasar-dasar pelaksanaan
- 3) Keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris).
- 4) Keterampilan memahami khazanah keislaman (kitab kuning)
- 5) Kompetensi penunjang/lainnya selain kompetensi sebagaimana dimaksud pada poin 4.1, perguruan tinggi dapat mengembangkan kurikulum sesdengan kebutuhan masing-masing
- 6) Masa penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* minimal 1 (satu) tahun. Kelulusan pada program *Ma'had Al-Jami'ah* menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah tertentu dan/atau pelaksanaan akademik lainnya.
- 7) Penganggaran penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* dilaksanakan secara terintegrasi dengan penganggaran perguruan tinggi.
- 8) PTKIN yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), penganggaran *Ma'had Al-Jami'ah* mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- 9) PTKIN yang menerapkan pengelolaan keuangan non-BLU, *Ma'had Al-Jami'ah* dapat dianggarkan melalui perhitungan biaya UKT-BKT.
- 10) Hal-hal teknis lainnya terkait penyelenggaraan *Ma'had Al-Jami'ah* ini diatur oleh pimpinan perguruan tinggi.

3. Visi dan Misi *Ma'had Al-Jami'ah*

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya pihak kerjasama antara mubaligh kampus dengan santri. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah instruktur organisasi yang kuat dan solid dan bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk.

Visi dan Misi suatu lembaga ialah tolak ukur bahwa akan seperti apa output yang diciptakan. Visi dan Misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut⁴.

Adapun Visi dan Misi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu adalah: .

a. Visi

“terwujudnya pusat pemantapan Akidah, pengembangan Ilmu ke Islaman, amal sholeh, akhlak mulia, pusat informasi pesantren, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
- 2) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

⁴ Ahmad Sehri bin Punawan, Direktur Mahad Al-Jamiah, “wawancara” Kantor *Mah'ad Al-Jami'ah*, tanggal 22 Agustus 2020

Penjelasan tentang Visi Misi di atas dapat di perkuat dengan pernyataan direktur *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu.

Kami selaku pemimpin *Ma'had Al –Jami'ah* IAIN Palu meniginkan kepada santri/santriwati yang berada di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN palu mengiginkan mahasiswa yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* mampu untuk menjadi mahasiswa yang cerdas, berkarakter, memiliki akhlak yang mulia, dan mampu berdaya saing. Dalam hal ini adalah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang diterapkan Rusunawa.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan di *Ma'had al- jami'ah* yaitu Sebagai wahana pembinaan mahasiswa IAIN Palu dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

4. Keadaan Tenaga Pengajar *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu

a. Muballigh

Muballigh berasal dari kata Tabligh yang berasal dari bahasa arab yakni *ballagha*, *yuballighu*, *tablighan*, yang artinya menyampaikan, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain yang pengkajiannya menurut apa adanya (objektif) mengemukakan fakta-fakta tanpa adanya paksaan untuk di terima atau di ikuti⁶.

Secara gramatikal, kata mubaligh merupakan isim fa'il, yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Subandi mengemukakan yang dimaksud tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam kepada umat manusia.

⁵ Ahmad sehri bin Punawan, Directur *mahad Al-jamiah*, “wawancara” Kantor *Mah'ad Al-Jami'ah*, tanggal 22 Agustus 2020

⁶ Armawati, *Psikologi dan Tabligh* (Jakarta:Amzah,2012), 6.

TABEL II

Keadaan tenaga pengajar *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu.

NO	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan, Lc, Ma	Dosen nahwu dan shorof
2	Dr. H. Muh Jabir. M.Pd.i	Dosen tahfiz
3	Dr. H. Muhammad Syarif Asyim Lc.M.Th.i	Dosen kitab Kuning
4	Muh. Nur Hidayat	Ketua Rusunawa
5	Miftahul Khair	Musrif
6	Elistina	Musrifah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah IAIN* Palu sudah sesuai dengan bidang keilmuannya dari masing-masing pengajar hanya saja jumlahnya masi kurang.

5. Keadaan Santri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti institut, akademik dan yang paling umum adalah universitas. Sedangkan Santri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di asrama dengan praturan yang berdasarkan asas agama islam yang kuat. Berdasarkan hal di atas dapat kita ketahui bahwa santri *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN palu dengan pratutaran berlandaskan ajaran islam. Adapu jumlah mahasantri yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
Keadaan Mahasantri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu

NO	Semester	Keadaan mahasantri		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	II	7	3	10
2	IV	5	4	9
3	VI	10	15	25
4	VIII	5	9	14
Total		27	31	58

Penjelasan tentang tabel di atas dapat diperkuat dengan pendapat salah satu pengengolah *Ma'had Al-Jami'ah* Muh. Nur Hidayat bahwa jumlah Santri yang ada hanya beberapa persen saja dari jumlah mahasiswa yang ada di IAIN Palu. Dapat kita ketahui bahwa seluruh mahasiswa yang ada di IAIN palu berhak untuk tinggal di *Ma'had Al-jamiah* begitupun kegiatan-kegiatan rutinitas yang di laksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting yang harus di miliki. Sarana yang menadai di harapkan dapat menunjang kebutuhan Santri. Untuk mengetahui sarana dan prasana yang ada di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan gedung	2	Baik
2	Kamar/tempat tinngal Santri	66	Baik

3	Ruang belajar	1	Baik
4	Kamar mandi	36	10 rusak
5	Wc	36	11
6	Televisi	1	Baik
7	Infocus	1	Baik
8	Wafi	3	Baik
9	Pos Jaga	1	Baik
10	Lapangan takrow	1	Baik
11	Mushollah	1	Baik
12	Lapangan volley	1	Baik

Berdasarkan tabel dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti dari jumlah 36 WC dan kamar mandi yang tersedia hanya sebelas(11) yang di gunakan. Dari jumlah santri yang tinggal di *Mahad Al-jamiah* IAIN Palu tidak sesuai dengan wc dan kamar mandi yang digunakan. Selain itu sarana untuk sarana olahraga juga belum tercapai seperti yang santri harapkan.

B. Aktivitas Dakwah Ma'had Al-Jami'ah dalam membina Ahklak Santri

Salah satu fungsi *Ma'had Al-Jami'ah* adalah mencetak teladan-teladan masyarakat. Santri lulusan *Ma'had al-jamiah* di harapkan bisa menjadi panutan bagi masyarakat. Untuk itu *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu menyusun kegiatan-kegiatan yang membentuk akhlak para Santri menjadi pribadi yang dewasa mandiri, berilmu dan menguasai berbagai macam *Soft Skill*. Sebagaimana pernyataan ini langsung diungkapkan salah satu pengengolah *Ma'had al-jami'ah* Nur Alang, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diterapkan di *Ma'had*

Al-Jami'ah IAIN Palu ini mampu untuk meningkatkan karakter atau potensi Santri.⁷

Secara umum kegiatan-kegiatan yang diterapkan di mahad al-jamiah dalam membina ahlak santri:

1. Membiasakan Santri untuk mengerjakan hal-hal yang terpuji. Metode ini sangatlah cocok diterapkan dikalangan Santri agar supaya bisa membedakan antara mana yang benar dan mana yang salah. Contohnya membiasakan untuk disiplin dalam segala kegiatan dan hidup sederhana.
2. Menasehati dan mengarahkan. metode ini diberikan kepada semua Santri sehingga bisa membedakan yang mana yang baik untuk dilakukan dan yang mana yang buruk untuk dilakukan, contohnya saling menasehati, konsisten dalam belajar ilmu agama serta ikhlas dalam memberi nasehat.
3. Memberikan contoh yang baik. Santri harus jadi teladan bagi masyarakat khususnya kepada santri lama harus bisa menjadi contoh kepada santri yang baru.

Adapun metode yang sudah menjadi rutinitas Santri *Ma'had al-jami'ah* yaitu pada waktu pagi untuk mengawali kegiatan, para santri melakukan kegiatan shalat tahajjud di saat sepertiga malam tetapi tidak ada paksaan dari Pembina kepada santri untuk melaksanakannya hal tersebut diperjelas oleh Nur Alang dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kami juga tidak paksakan kepada seluruh santri untuk melaksanakan shalat tahajjud, kalau ada yang ingin melaksanakan shalat' tahajjud sialakan kalau tidak ya tidak.⁸

⁷ Nur Alang, Sekertaris *Ma'had Al-Jami'ah*, "wawancara" Kantor Sekertaris Mahad, tanggal 25 Agustus 2020

⁸ Nur Alang, Sekertaris *Ma'had Al-Jami'ah*, "wawancara" Kantor Sekertaris Mahad, tanggal 25 Agustus 2020

Sebelum masuk shalat subuh santri telah mempersiapkan segala hal salah satunya adalah mandi sebelum shalat subuh, membersihkan kamar mereka masing-masing dan bersiap-siap. Di saat azanpun telah berkumandang santri sholat berjama'ah di mushola.

Sudah menjadi suatu kebiasaan setelah shalat subuh seluruh santri berzikir sambil menunggu mubaligh untuk datang mengajar dan tepatnya pada pukul 05:30 para santri mulai masuk ruangan pembelajaran untuk menerima materi yang disampaikan oleh mubaligh yang telah dijadwalkan.

C. Peranan Muballigh Dalam Membina Akhlak Santri di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palu

Peran *muballigh* dalam pembinaan akhlak santri sangat berpengaruh. Sehingga, Ada beberapa bentuk atau cara yang dilakukan mubaligh di *Ma'had Al-jamiah* IAIN palu dalam berdakwah menyebarkan ajaran islam kepada santri. Di antaranya adalah dengan melakukan ceramah, pemberian nasihat secara personal kepada santri itu sendiri dan melalui kajian-kajian kitab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN PALU. Sesuai yang diungkapkan oleh Nur Hidayat dalam wawancara, mengatakan:

“Di *Ma'had Al-jamiah* setiap subuh selalu diadakan kegiatan pembelajaran kajian kajian kitab agar supaya santri yang tinggal di *Mahad Al-Jami'ah* memiliki banyak wawasan, dan mampu menjadi contoh kepada mahasiswa IAIN Palu yang tidak tinggal di Asrama”⁹

Di *Ma'had Al-Jami'ah* terdapat beberapa cara untuk membina akhlak santri, diantaranya dengan membentuk sebuah kegiatan yang selalu meningkatkan iman dan takwa, seperti setiap malam sabtu santri *Ma'had al-jami'ah* selalu mengisi waktunya untuk membaca barazanji dan yang memimpin kegiatan tersebut adalah salah satu mubaligh *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu.

⁹ Nur Hidayat, Ketua *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu, “wawancara” ruangan tamu, tanggal 24 Agustus 2020

Pembinaan akhlak terhadap Santri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu sangat dirasakan dampaknya oleh santri sejak berdirinya bangunan tersebut, namun yang benar-benar berpengaruh adalah adanya kegiatan-kegiatan seteiap hari selalu melaksanakan kajian-kajian yang melibatkan seluruh santri diwajibkan untuk ikut agar supaya santri semakin hari wawasan dan pengetahuannya semakin bertambah.

Susdiman salah satu Santri *Ma'had Al-Jamiah* mengatakan:

“Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh mubalig-mubalig saya sangat merasakan dampak dari pembinaan tersebut karna kenapa yang dulunya saya masi malas untuk melalukan sholat lima waktu dan malas untuk bangun pagi dan selama kurang lebih empat tahun saya tinggal di asrama saya sangat bersyukur karna ada perubahan dalam hidup saya”¹⁰

Dalam budaya *Ma'had Al-jami'ah* seorang muballigh memiliki beberapa peranan penting, termasuk sebagai pengasuh Santri, guru dan pembimbing, serta salah satu orang tua di asrama tersebut. Menurut Ahmad Sehri Bin Punawan dalam wawancaranya mengatakan:

“Kedudukan *muballigh* di pasantren memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan akhlak santri karnah keberadaan mubaligh sangat berfungsi sebagi pengasuh, guru sekaligus pembimbing, penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku santri, sehingga pembinaan akhlak salah satu tanggung jawab seorang muballigh”.¹¹

Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan setelah melakukan observasi di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu ada beberapa bentuk atau cara yang dilakukan mubalig untuk membina akhlak santri.

1. Belajar Membaca Al-Quran

Secara umum kegiatan yang ada di *Mahad al-jamiah* mengkaji tentang ilmu-ilmu alquran seperti belajar makhraj huruf, tahfizd Al-Quran maupun tafsir hadits. Tapi untuk saat ini yang paling diutamakan adalah santri/santriwati yang

¹⁰ Susdiman, Santri *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu, “wawancara” Pekarangan Asrama , tanggal 24 Agustus 2020.

¹¹ Ahmad Sehri bin Punawan, Direktur *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu, “wawancara” ruangan direktur 23 agustus 2020.

baru masuk di *Ma'had al-jami'ah IAIN Palu*, kegiatan belajar membaca alquran ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada jam 05-30-07:00 setelah ba'da subuh yang langsung dibina oleh salah satu muballigh di rusunawa IAIN palu. Menurut Pembina *Ma'had Al-jami'ah*, Muh. Jabir mengatakan dalam wawancaranya:

“Setiap santri wajib mengikuti kajian belajar Al-Quran karena ini merupakan bagian terpenting untuk masa depan santri, dan yang paling diutamakan dalam belajar Al-quran yaitu bagaimana agar supaya semua santri mampu mengetahui makhorijul huruf.”¹²

Selain sangat membantu dalam melatih kemampuan kita untuk mengucapkan huruf Hijaiyah dengan benar sesuai apa dengan sifat huruf itu, bentuk pembelajaran ini menjadi sangat penting kerana merupakan suatu ilmu tambahan bagi mahasiswa, di samping dari ilmu yang dipelajari di kampus. Hal ini dilakukan guna menambah skil atau kemampuan santri *Ma'had* agar berbeda dari mahasiswa IAIN Palu secara umum.

2. Latihan Ceramah Agama

Pada umumnya ceramah merupakan salah satu bentuk dakwah dengan menyajikan materi dan disajikan secara langsung ke *Ma'had Al-jami'ah*. Materi yang disampaikan adalah materi tentang mengajak selalu taat kepada Allah.

Kegiatan ceramah agama ini bertujuan untuk melatih para santri untuk bisa tampil di hadapan khalayak ramai dan terbiasa menghadapi banyak orang sehingga setelah lulus diharapkan bisa melanjutkan stafet dakwah di tengah masyarakat. Hal ini sesuai pernyataan Ahmad Sehri bin Punawan dalam wawancara.

“Salah satu bentuk nyata proses pembinaan yang di berikan oleh mubaligh kepada peserta didik dan santri di *mahad al-jamiah* adalah membingbing teknik dan mental dalam berceramah, ini diharapkan agar santri dapat

¹²Muh Jabir, Mubaligh *Ma'had Al-jami'ah* “wawancara” kantor direktur, tanggal 24 Agustus 2020

terbiasa dan terlatih dalam menyampaikan ceramah ketika mereka sudah lulus di IAIN Palu”.¹³

Dengan adanya kegiatan kultum dapat memberikan bimbingan atau arahan serta mendapatkan ilmu agama yang bermanfaat agar supaya bisa diterapkan kepada masyarakat dengan cara menyampaikan melalui ceramah.

3. Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Pada kegiatan Bahasa Arab dilakukan dalam seminggu lima kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, pada jam dan kelasnya masing-masing. Adapun bahasa Inggris dilakukan dalam seminggu lima kali pertemuan yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Dalam mengembangkan awal seluruh santri diwajibkan untuk berbahasa Arab ketika belajar kelas bahasa arab dan ketika masuk kelas bahasa inggris santri juga diwajibkan untuk berbahasa inggris. sebagaimana pernyataan salah satu tenaga pengajar bahasa:

Dalam proses pembelajaran diharapkan agar Santri setiap pertemuan agar menghafal kosakata. Sehingga Santri mengetahui lebih banyak kosakata baru dan mampu bercakap menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris, karena dengan menguasai bahasa arab dan bahasa inggris seorang dapat bercakap dengan orang lain baik dalam negeri maupun dari mancanegara, mampu berkomunikasi bahasa asing melalui dunia maya serta mampu menambah wawasan khususnya pada diri sendiri.

4. Kajian Fiqih

Kegiatan kajian fiqih dilakukan dalam seminggu satu kali pertemuan yaitu tepatnya pada hari Senin pukul 08:00 – 10:00. Dengan realita yang terjadi sekarang ini terlalu banyak yang ingin menghafal Al-quran tapi tidak memahami ilmu Fiqih, di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu khususnya kepada Santri bisa menyatuhkan antara fiqih dan Alquran, artinya bukan hanya sekedar menghafal Al-Quran tapi bisa juga menguasai ilmu Fiqih supaya permasalahan-permasalahan

¹³Ahmad Sehri bin Punawan, Direktur *mahad Al-jamiah* IAIN Palu “wawancara” kantor direktur, tanggal 24 Agustus 2020

yang ada dikalangan masyarakat bisa kita tuntaskan secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Hidayat tenaga pengajar ilmu Fiqih:

“Dengan mempelajari ilmu fiqh manfaatnya sangat banyak karena ilmu fiqh ini adalah ilmu masyarakat, ilmu tentang ibadah sedangkan ibadah itu sendiri adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan. Permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekarang itu sudah terlalu banyak melalui ilmu fiqh ini bagaimana agar kita bisa memperbaiki perselisihan-perselisihan yang terjadi di masyarakat.”¹⁴

Pada dasarnya dengan memahami ilmu fiqh yang membahas tentang persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan.

5. Kajian kitab kuning

Kitab kuning adalah istilah yang digunakan oleh santri atau kiai zaman *old* hingga zaman *now* untuk menyebut kitab yang biasa mereka kaji di pesantren. Pada kegiatan kajian kitab kuning dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu tepatnya pada hari selasa jam 05:30-07:00 dan pada hari kamis dengan jam yang sama. Salah satu cara mubaligh Mahad Al-jamiah dalam membina ahlak santri dengan mengkaji kitab gundul. Hal ini sesuai pernyataan yang ungkapkan Ahmad Sehri bin Punawan selaku direktur *Ma'had* IAIN Palu:

“Saya berharap melalui pengkajian kitab kuning dapat meningkatkan kompetensi santri dalam mengembangkan ilmu-ilmu fiqh, serta mampu memahami Al-quran dan hadis.”

Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa dengan diadakannya kajian kitab kuning di *Ma'had Al-Jami'ah* seluruh santri wajib untuk mengikuti kajian-kajian tersebut agar supaya santri mampu meningkatkan pola berfikir tentang agama Islam serta berdaya saing dengan *Ma'had* lainnya .

¹⁴Nur Hidayat, mubaligh *Ma'had* Al-jamiah, “wawancara” Ruangan belajar , tanggal 24 Agustus 2020

D. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Serta Para Muballigh Dalam Membina Santri Di Ma'had Al-Jami'ah

Dalam melakukan setiap hal pastilah tidak akan semulus dan semudah membalikkan telapak tangan, memang ada yang memudahkan akan tetapi sudah menjadi sunnatullah pasti ada krikil yang menghalang, tetapi Allah sudah berpesan kepada umatnya bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan, begitu juga dengan perjalanan Mubaligh dalam melakukan pembinaan terhadap Santri yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*. Berikut ini Faktor pendukung dan penghambat Mubaligh dalam membina Akhlak Santri Ma'had' Al-Jami'ah

1. Faktor Pendukung

a. Semangat para Santri dan Muballigh

Semangat para Santri di *Ma'had Al-jami'ah* menjadi kunci segala bentuk dalam pembinaan, hal ini di akui para Mubaligh, dan juga kita tidak bisa melupakan bahwa semangat dan kesabaran Mubaligh juga tidak kalah pentingnya dalam membina Santri di *Ma'had Al-jami'ah*

b. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang cepat dapat membantu Mubaligh dalam membirikan materi para Santri. Khususnya tersedianya wifi untuk mengakses pelajaran-pelajaran tentang Islam dan bisa mendengarkan ceramah-ceramah terkenal yang ada di internet.

c. Dukungan dari orang tua

Dukungan dari orang tua menjadi modal utama para Santri dalam menuntut ilmu dan mengikuti semua kajian-kajian yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*

d. Dukungan dari lembaga IAIN Palu

Dukungan dari lembaga kampus IAIN dengan memberikan fasilitas berupa gedung berlantai 3, gedung belajar, musholla, wifi.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan para muballigh dalam pembinaan terhadap Santri di *Ma'had Al-Jami'ah*:

a. Kurangnya pegawai atau staf Ma'had Al-Jami'ah

Hal ini sangat mempengaruhi keadaan *Ma'had* karena dengan kurangnya staf ini mengakibatkan pengontrolan santri yang tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Hal ini juga berpengaruh pada keadaan staf *Ma'had* saat ini, mereka selain merancang dan menyusun program wajib bagi *Ma'had* mereka juga harus melakukan monitoring dan memberikan arahan kepada santri. Oleh karenanya kurangnya pegawai ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan ini.

b. Kurangnya tenaga pengajar atau muballigh

Selain staf pegawai, kurangnya tenaga pengajar yang ada di *ma'had al-jami'ah* juga merupakan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Dari waktu ke waktu santri yang mukim di *Ma'had Al-Jami'ah* jumlahnya kian meningkat, hal ini tidak sepadan dengan jumlah tenaga pengajar saat ini. Dengan banyaknya santri yang menyebabkan sehingga para mubaligh yang sudah mengajar di mahad al-jamiah kewalahan dalam hal memberikan pengajaran.

c. Kurangnya fasilitas muballigh

Kurangnya fasilitas yang ada di mahad al-jamiah merupakan faktor inti pembinaan akhlak ini. Fasilitas yang dimaksud ialah rumah untuk pegawai dan staf *Ma'had Al-Jami'ah*. Hal ini sungguh sangat berpengaruh, dengan tidak adanya rumah tempat tinggal ini para pegawai (Direktur dan Sekertaris) harus

bolak-balik setiap hari dari rumah mereka menuju ke Asrama *Ma'had Al-Jami'ah*. Sehingga dalam proses pengawasan dan pembinaan pada kegiatan sehari-hari para santri tidak dapat dilakukan secara optimal.

3. Solusi Dari Faktor Penghambat

Dari beberapa faktor yang menghambat mubaligh dalam membina akhlak santri maka ditemukan beberapa solusi:

a. Penambahan staff ma'had

Dengan ditambahkannya staf kepegawaian yang khusus ditugaska di Ma'had tentu saja akan sangat memberikan dampak positif dalam membina akhlak santri. Contohnya seperti ketika Direktur dan Sekretarisnya mengadakan rapat kerja bersama pejabat tinggi IAIN Palu, maka tetap ada yang mengontrol kegiatan santri Ma'had baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

b. Penambahan tenaga pengajar

Penambahan tenaga pengajar akan lebih mempermudah dalam membina akhlak santri di *Ma'had Al-Jami'ah*. Karena standarnya seorang pengajar bisa mengajar 20 orang dalam satu tatap muka. Dengan ditambahkannya kepegawaian maka hal ini akan lebih mempermudah menjalankan program sesuai visi dan misi *mahad al-jami'ah* itu sendiri.

c. Diberikannya fasilitas

Dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan sangat berguna dalam membina akhlak dari santri mahad. Seperti yang sudah disebutkn di atas pada faktor penghambat bahwa fasilita seperti rumah bagi Direktur sangat dibutuhkan karena peran dari direktur dalam membina akhlak ini sangat besar pengaruhnya bagi santri *Ma'had Al-Jami'ah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peranan muballigh dalam membina akhlak santri di *Ma'had al-jami'ah* IAIN Palu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan *muballigh* dalam pembinaan akhlak santri sangat berpengaruh. Sehingga, Ada beberapa bentuk atau cara yang dilakukan mubaligh di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN palu dalam berdakwah menyebarkan ajaran islam kepada santri. Diantaranya adalah dengan melakukan ceramah, pemberian nasihat secara personal kepada santri itu sendiri dan melalui kajian-kajian kitab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN PALU.
2. Dalam membina akhlak santri di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palu terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya adanya semangat para santri dan mubaligh, perkembangan teknologi yang sangat menbatu para santri,dan yang paling penting yaitu dukungan dari orang tua. Adapun faktor penghambat dapat meliputi, kurangnya pegawai atau staff, kurangnya tenaga pengajar atau mubaligh, kurangnya fasalitas mubaligh. Yang sangat berpenagruh dalam proses pembelajaran maupun pembinaan akhlak.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peranan mubaligh dalam membina akhlak santri di *Mahad al-jami'ah* IAIN Palu maka terdapat implikasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian berkaitan dengan peranan muballigh dalam membina akhlak santri di *Ma'had al-jami'ah* IAIN Palu. Oleh sebab itu diharapkan muballigh dapat memberikan pembinaan dengan beberapa metode yang mampu merubah akhlak santri menjadi lebih baik, yang kedua diharapkan pimpinan *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palu agar memberikan ruang dan waktu serta fasilitas yang memadai kepada santri dalam menggali bakat dibidang apapun yang dapat memperbaiki akhlak santri menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada penulis selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang relevan sesuai yang di tulis oleh peneliti saat ini agar dapat memperluas kembali cakupan pembahasan agar ditemukan memberikan solusi-solusi yang lebih rinci terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi mubaligh dalam pembinaan akhlak santri.
3. Kepada pihak *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu melalui penelitian ini kiranya menambah mubaligh atau dalam kata lain sebagai tenaga pengajar, agar pembinaan akhlak di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu sesuai dengan yang diharapkan dan merujuk pada Visi Misi kampus IAIN Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. *Mimbar Agama dan Budaya*. Cet. 1: Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Ahmad, Beni dan Hamid, Abdul. *Ilmu Ahklak*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012.
- Al-Qahthani, Sa'id. *Menjadi Da'I yang Sukses*. cet.1; Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Al-syaibany, Mohammad al-toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1976.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: penerbit ciputat pers, 2002.
- Arifin, Lihat H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifuddin. *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*. Makassar: Alauddin University press, 2015.
- Arikunto, Suharmin. *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu pendekatan*. Edisi II Cet. IX; Jakarta : Renika Cipta, 1992.
- Armawati. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Asy'ary, Muhammad Hasyim. *Adab alim wa al-muta'alim*. jombang: turats al-islami, 2004.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Dewan Pemimpin Daerah Lembaga Dakwah Islam Indonesia, "*kriteria mubaligh/ustadzprofessional dan relegius*." <https://www.idiisurabaya.org/kriteria-mubaligh-ustadz-profesional-and-relegius/> (09 desember 2019).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pasantren*. Cet. 9; Jakarta: LP3ES, 2015.
- Djamaluddin dan Aly, Abdullah. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Ghazali, M.Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2003.
- Hariyanto(online),*DevenisiRemaja*,”<https://h2y.wordpress.com/2008/12/10/devenisi-remaja/>”, di kutip 16 Desember 2019.
- Hasan dan A. Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Irawati, Eva, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitul Kirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” Jurusan Tarbiyah, IAIN Metro, 2018.
- Islam, Pendidikan jenderal. *Instruksi penyelenggaraan Psantren kampus* , Dj. I/Dt.1.1V/PP.00.9/2374/2014. Jakarta Direktorat
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al Karim Tajwid dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Latepo Ibrahim, *Psikologi Komunikasi Dakwah dan Tabligh* (Sulteng Centre Pres 2014).
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pasantren*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Mansyuri, Nurul Hakimah. “*Memahami makna tablig*,” Mengenal Sosok. [http://NurHakimah Mansyuri. Blogspot.co.id/](http://NurHakimahMansyuri.blogspot.co.id/2010/12/memahami-makna-tabligh-sosok.html) 2010/12/memahami-makna-tabligh-sosok.html (09 desember 2019).
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Milles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Cet.I; Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhsin, Wahab. *Pokok Pokok Ilmu Balaghah*. Bandung:Pustaka Intermasa, 1998.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Cet. 11; Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset 2012.

Noegroho, Agoeng. *Teknologi Komunikasi*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Raharjo, M. Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985.

Suharto, Babun. *Dari Pasantren Untuk Umat : Reinventing Eksistensi Pasantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiaz, 2011.

Suryatmojo, Heru Dwi. "mahad al-jamiah iain palu jadi tempat pembentukan intelektual muslim", [antaraneews.com](https://www.antaraneews.com). 18 juni .2019 <https://www.antaraneews.com/berita/917582/mahad-aljamia-iain-palu-jadi-tempat-pembentukan-intelektualmuslim> (21 oktober 2019).

Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi*. Cet.1; Jakarta: Amzah, 2002.

¹Syafri, Amri, Ulil. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 79.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 188 TAHUN 2019
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2018/2019.
- mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

MEMUTUSKAN

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019.

SATU : Menunjuk saudara :

1. Dr. H. MUHTADIN DG. H. MUSTAFA M.H.I.
2. Drs. IBRAHIM LATEPO M.Sos.I.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : HARYANTO
NIM : 164100003
Jurusan : Komunikasi & Peny. Islam (S1)
Semester : VI
Tempat/Tgl Lahir : GALUNG, 06 Desember 1996
Judul Skripsi : PERAN MUBALIGH DALAM MEMBINA AHKLAK SANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALU

DUA : Pembimbing Skripsi bertugas :

1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

TIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.

EMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

LIMA : Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 6 Agustus 2019

Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

busan :

1. Rektor IAIN Palu;



**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

NIM : 164100003
NAMA : HARYANTO
SEMESTER : VII
JURUSAN : Komunikasi & Peny. Islam (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Kamis, 23/01/2020
JUDUL PROPOSAL : PERAN MUBALIGH DALAM MEMBINA AHKLAK SANTRI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALU
PEMBIMBING : 1. Dr. H. MUHTADIN DG. H. MUSTAFA, M.H.I.
2. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	Diperluas	
2	Bahasa	Diperbaiki dari Eja	
3	Metodologi	lebih d'kuasai lagi	
4	Penguasaan	harus lebih d'kuasai lagi	

Mengetahui
Dekan
Ketua Sidang

STRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.
NIP. 198506222015032002

Palu, Januari 2020
Pembimbing I

Dr. H. MUHTADIN DG. H. MUSTAFA, M.H.I.
NIP. 197009251998031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

Nomor : 35/10.13/F.III/PP.00.9/1/2020
Sifat : Penting
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi
Hal : Undangan Seminar

Palu, 22 Januari 2020

Kepada Yth.

1. Ketua/Sekretaris Jurusan Komunikasi & Peny. Islam (S1)
2. Para Pembimbing Proposal Skripsi
3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah

Assalamu Alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. RUSDIN, M.Fil.
NIP. 197001042000031001

**DAFTAR HADIR PESERTA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN 2020**

NIM : 164100003
NAMA : HARYANTO
SEMESTER : VII
JURUSAN : Komunikasi & Peny. Islam (S1)
HARI/TANGGAL UJIAN : Kamis, 23/01/2020
JUDUL PROPOSAL : PERAN MUBALIGH DALAM MEMBINA AHKLAK SANTRI DI
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PALU
PEMBIMBING : 1. Dr. H. MUHTADIN DG. H. MUSTAFA, M.H.I.
2. Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.

[illegible]

Mengetahui
an. Dekan
Ketua Sidang

Pembimbing 1

Palu,
Pembimbing II

2020

STRININGSIH, S.S., S.Pd., M.Hum.

Dr. H. MUHTADIN D.G. H. MUSTAFA,
M.H.I.

Drs. IBRAHIM LATEPO, M.Sos.I.

IP. 198506222015032002

NIP. 197009251998031003

NIP. 196204101998031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 449 /In.13/F.III/PP.00.9/7/2020
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 14 Juli 2020

Kepada Yth.
Direktur Ma'had Al-Jami'ah
di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Haryanto
NIM : 16.4.10.0003
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Malonda
No. Hp : 082335823801

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Peranan Mubaligh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palu"

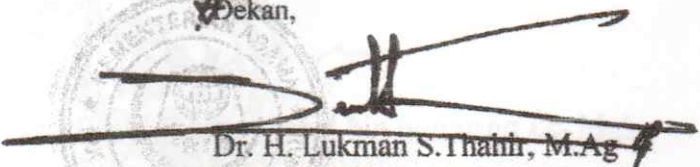
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Muhtadin DG. H. Mustafa, M.H.I.
2. Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di "Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palu"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Assalam.
Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
UNIT PELAKSANA TEHNIS (UPT) MA'HAD ALJAMIAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

SURAT KETERANGAN

Nomor : /in.13/pp.00.9/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama directur Ma'had Al-jami'ah IAIN Palu :

Nama : Dr. H. Ahmad Sehri bin Punawan Lc.M.A
NIP : 196410132000031001
Pangkat/Gol : Penata Tk.1/IIId
Jabatan : Directur Ma'had Al-jami'ah IAIN Palu
Alamat : jl Kelapa II

Menerangkan bahwa :

Nama : Hariyanto
Tempat/ Tgl Lahir : Galung 06 Desember 1996
Semester : IX (Sembilan}
NIM : 16.4.10.0003
Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI)

Bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian Skripsi pada Ma'had Al-jami'ah IAIN Palu, dengan judul **"Peranan Muballigh Dalam Memmbina Akhlak Santri DI Ma'had Al-jami'ah IAIN Palu"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 16 September 2020

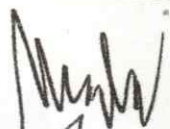
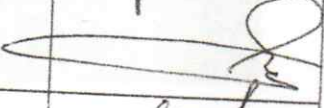
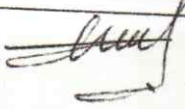
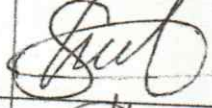
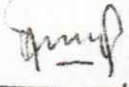
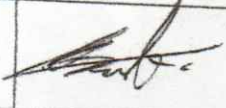
Directur

Dr. H, Ahmad sehri bin punawan Lc. M.A
NIP. 196410132000031001

Pedoman wawancara

1. Gambaran *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu
2. Apa Visi dan Misi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu
3. Apa faktor pendukung bagi para muballigh dalam membina akhlak santri
4. Apa faktor penghambat bagi para Muballigh dalam membina akhlak santri
5. Bagaimana aktivitas para santri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu
6. Bagaimana bentuk para Muballigh dalam membina Akhlak santri di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak santri di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu
8. Apa saja sarana dan fasilitas yang ada di *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu

DAFTAR INFORMAN

uNO.	NAMA	JABATAN	TTD
1	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, M.A	Directur Mahad Al- Jamiah	
2	Nuralang S.Fil. M. Pd.i	Sekretaris Mahad Al-Jamiah	
3	Dr. Muh. Jabir M.pd,I	Mubaligh	
4	Muh.. Nur Hidayat	Mubaligh	
5	Susdiman	Santri	
6	Anjas dwi Atmoko	Santri	
7	Sri Intan Anwar	Santriwati	
8	Mawarni Kalamunting	Santriwati	

1 Gambar wawancara dengan sekretaris *Ma'had Al-jami'ah* IAIN Palu



2 Gambar wawancara dengan directur *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu



3 Gambar proses pembelajaran kitab Gundul





4 Gambar proses pembelajaran bahasa arab



5. Gambar proses pembelajaran bahasa inggris



7. wawancara santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palu



8. wawancara mubaligh di *Mahad Al-Jamiah* IAIN Palu



9. gambar shalat berjamaah santri/santriwati di *Mahad Al-jamiah* IAIN Palu



10. Gambar wawancara dengan santriwati



11. Pembelajaran kitab Fiqih



12. Pembelajaran Tahfiz Al-Quran



13. Gambar gedung putra *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu



14. Gambar gedung Putri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu



15. Gambar gedung belajar di *Mahad Al-Jamiah*



16. Gambar Musholla di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palu



17. Gambar Wawancara dengan Mubaligh *Mahad Al-Jamiah* IAIN Palu



18. Gambar Yasinan setiap Malam jumat



19. Gambar pembelajaran Tajwid



Daftart Riwayat Hidup



1. Personality

Nama : Hariyanto
TTL : Galung, 06 Desember 1996
NIM : 16.4.10.0003
Fakultas : Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Malonda, Kel. Tipo
Nomor Hp : 082335823801

2. Keluarga

Ayah : Mahang
Ibu : Cida
Jumlah Saudara : 3

3. Pendidikan

SD : SDN 8 BATU
SMP/MTS : SMP 3 Pangsid
SMA : SMA Muhammadiyah
PTN : IAIN Palu